

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pasal 3 UU no 20/2003 menyatakan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mewujudkan tujuan mulia di atas dilakukan melalui pendidikan berjenjang dari pendidikan usia dini hingga pendidikan tinggi.

Guru merupakan unsur utama dalam keseluruhan proses pendidikan dan di setiap jenjang pendidikan, khususnya di tingkat institusional dan instruksional. Tanpa guru, pendidikan hanya akan menjadi slogan muluk karena segala bentuk kebijakan dan program pada akhirnya akan ditentukan oleh kinerja pihak yang berada di garis terdepan yaitu guru. Guru menjadi titik sentral dan awal dari semua pembangunan pendidikan.

Banyak anggapan yang menyatakan bahwa kualitas pendidikan adalah identik dengan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), sementara kualitas SDM merupakan penentu tinggi rendahnya peradaban suatu bangsa. Kualitas pendidikan sendiri sangat ditentukan oleh para pengelola dan pelaku pendidikan, khususnya guru. Oleh karena itu guru merupakan SDM yang memiliki peran sentral dan strategis untuk mendukung keberhasilan pembangunan. Tugas pokok guru adalah “mengajar”, dan dalam prosesnya, juga melaksanakan tugas-tugas mendidik. Setiap guru, baik berstatus guru penuh atau mendapat tugas tambahan sebagai kepala sekolah atau wakil kepala sekolah, kepala urusan perpustakaan, kepala laboratorium, dan lain-lain, tetap mempunyai kewajiban mengajar.

Terkait dengan tugas guru sebagai pendidik serta posisi guru sebagai profesi, maka guru merupakan jabatan atau pekerjaan yang menuntut keahlian khusus. Profesi ini tentunya tidak dapat dilakukan oleh sembarang org, kecuali oleh orang yang memiliki keahlian khusus di bidang keguruan. Tugas guru sebagai pendidik yang profesioanal meliputi: mendidik, mengajar, dan melatih. Jabatan fungsional guru adalah kedudukan yang menunjukkan tugas, tanggungjawab, wewenang, dan hak seseorg guru yang dalam pelaksanaan tugasnya didasarkan pada keahlian dan/atau keterampilan

tertentu serta bersifat mandiri.

Sementara dikaitkan dengan kebijakan sertifikasi guru, maka di tahun 2009 masih banyak realitas proses pembelajaran yang dihadapi di sekolah- sekolah. Permendiknas no.39 tahun 2009 tentang Pemenuhan beban kerja guru dan pengawas satuan pendidikan, pasal 1 (1) menetapkan beban kerja guru paling sedikit 24 jam tatap muka dan paling banyak 40 jam tatap muka dalam satu minggu pada satu atau lebih satuan pendidikan yang memiliki ijin pendirian dari pemerintah atau pemerintah daerah.

Dengan demikian beban wajib jam mengajar guru adalah minimal 24 jam per minggu. Bila dalam satu sekolah, jumlah jam mengajar tidak terpenuhi maka seorang guru dapat merangkap mengajar di sekolah lain dengan ketentuan, jam mengajar di sekolah induk harus minimal 6 jam. Guru Pendidikan Bahasa Arab(BA) sebagai bagian dari profesi guru di lingkungan Kemenag juga terkena aturan Permendiknas nomor 39 tahun 2009 tentang beban kerja guru dan pengawas satuan pendidikan, di mana beban kerja guru paling sedikit ditetapkan 24 (dua puluh empat) jam tatap muka dalam satu minggu. Akibatnya banyak guru BA pada tahun 2013 dihadapkan pada dilema jumlah jam mengajar. Sehubungan dengan permasalahan di atas, maka analisis kebutuhan guru BA di tingkat Tsanawiyah dan Aliyah di Kota Banjarmasin menjadi hal

yang menarik untuk dibahas.

Adapun masalah utama yang menjadi tema bahasan dari penelitian ini adalah “Bagaimana peta kecukupan guru BA di tingkat Tsanawiyah dan Aliyah di Kota Banjarmasin, terkait dengan jumlah guru, jumlah jam mengajar, tingkat pendidikan serta sebarannya (menurut wilayah, dan status sekolah)”. Hasil yang diharapkan dari kegiatan analisis ini adalah informasi tentang: (1) peta kecukupan guru BA di tingkat Tsanawiyah dan Aliyah di Kota Banjarmasin yang diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi perumusan kebijakan program penerimaan, dan pengembangan guru, dan (2) rekomendasi bagi peningkatan dan pengembangan guru di Kota Banjarmasin.

Pemetaan sumberdaya manusia terkait erat dengan permasalahan perencanaan SDM guru. Proses perencanaan biasanya terdiri atas pengembangan program untuk menjamin jumlah dan spesialisasi guru yang tersedia yang dapat dimanfaatkan pada saat diperlukan untuk melayani kebutuhan pendidikan. Cheng (1996) menekankan bahwa sekolah mau berubah atau tidak tergantung pada perubahan faktor-faktor eksternal sekolah seperti perubahan politik, ekonomi, dan sosial berdampak pada organisasi. Dengan demikian sekolah perlu senantiasa berubah sesuai dengan tuntutan perubahan itu sendiri. Perubahan tuntutan-tuntutan itu akan berimplikasi pada perlunya pemetaan sumber daya guru yang tepat. Ada dua

macam perubahan yaitu perubahan yang direncanakan (*planned changes*) dan perubahan yang tidak direncanakan (*unplanned changes*). Perubahan yang tidak direncanakan menurut Winardi (2005) bersifat merusak. Oleh karena itu perubahan itu harus direncanakan dengan baik dan cermat. Sementara Lewin (1951) mengemukakan tiga fase perubahan yang direncanakan, yaitu fase pencairan (*unfreezing*), perubahan (*changing*), dan pembekuan kembali (*refreezing*).

Sementara itu, masalah penempatan menurut Schuler & Jackson (1996) berkaitan dengan pencocokan seseorang dengan jabatan yang akan dipegangnya, berdasarkan pada kebutuhan jabatan dan pengetahuan, keterampilan, kemampuan, preferensi, dan kepribadian karyawan tersebut. Sekolah sebagai institusi pendidikan memiliki sumber daya manusia sebagai ujung tombak implementasi program pendidikan yaitu guru. Oleh karena itu analisis kebutuhan guru, baik jumlahnya di setiap sekolah, daerah, jenjang dan jenis sekolah, maupun kualifikasi pendidikan guru menjadi sangat urgen untuk dilakukan.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana peta kecukupan Guru Bahasa Arab di tingkat Tsanawiyah dan Aliyah di Kota Banjarmasin ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menggali informasi tentang peta kecukupan Guru Bahasa Arab di tingkat Tsanawiyah dan Aliyah di Kota Banjarmasin yang terkait dengan jumlah guru, tingkat pendidikan, jumlah jam mengajar, serta sebarannya (menurut wilayah, dan status sekolah).

Hasil yang diharapkan dari kegiatan analisis ini adalah informasi tentang: (1) peta kecukupan guru BA di tingkat Tsanawiyah dan Aliyah di Kota Banjarmasin yang diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi perumusan kebijakan program penerimaan PNS guru bahasa Arab, dan (2) rekomendasi bagi peningkatan dan pengembangan guru BA di Kota Banjarmasin

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi teori atau khazanah keilmuan tentang analisis kebutuhan Guru Pendidikan Bahasa Arab di tingkat Tsanawiyah dan Aliyah di Kota Banjarmasin.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan menjadi masukan yang berharga bagi Madrasah dengan memperoleh data kebutuhan guru bahasa Arab yang sesuai dengan kondisi

madrasahnyanya, Kemenag dan BKD dengan memperoleh data kebutuhan guru Bahasa Arab di wilayahnyanya menentukan kebijakan-kebijakan terkait dengan informasi guru Bahasa Arab. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian berikutnya yang lebih luas dan detil terkait dengan tema yang sama.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan melalui Pusat Penelitian IAIN Antasari Banjarmasin, yaitu *Analisis Kebutuhan Pembelajaran Mahasiswa IAIN Antasari (Studi Pendekatan Need Assessment)*, oleh Dra. Dina Hermina, M.Pd. dan kawan-kawan, tahun 2006.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang hanya melakukan penelitian terkait dengan pelaksanaan pembelajaran di IAIN Antasari Banjarmasin dan Harapan Mahasiswa terhadap pembelajaran di IAIN Antasari Banjarmasin, meliputi materi pelajaran, metode, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

Penelitian tersebut dilakukan dengan metode kualitatif terhadap beberapa mahasiswa IAIN dengan seluruh Fakultas. Penggalan data dilakukan terhadap beberapa mahasiswa secara random, yang ditemui kemudian diwawancarai terkait dengan pelaksanaan pembelajaran dan harapan mahasiswa terhadap pembelajaran tersebut.

Penelitian berikutnya, *Analisis Kebutuhan Mutu Program Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin*, oleh Norlaila, M. Ag., M.Pd dan kawan-kawan tahun 2013.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dan secara kualitatif pada hal-hal yang mendukung data penelitian. Penelitian juga secara fokus dilakukan hanya pada jurusan Pendidikan Bahasa Arab, dengan harapan memberikan masukan yang detil dan sangat penting dalam konteks pengembangan kelembagaan terhadap jurusan Pendidikan Bahasa Arab.

F. Definisi Operasional

Untuk memperjelas yang dimaksud penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah terkait dengan judul penelitian ini, sebagai berikut: “Analisis kebutuhan yang dimaksud adalah melakukan analisis terhadap guru Bahasa Arab di tingkat Tsanawiyah dan Aliyah di Kota Banjarmasin.

Jadi yang dimaksudkan penelitian ini adalah untuk meneliti bagaimana jumlah guru bahasa Arab di tingkat Tsanawiyah dan Aliyah di Kota Banjarmasin, jumlah jam mengajarnya di masing-masing madrasah, tingkat pendidikannya, serta sebarannya (menurut wilayah, dan status sekolah). Apakah sudah sesuai atau belum sesuai.

G. Sistematika Penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah, maka pembahasan penelitian ini disusun dalam sistematika sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan, terdiri dari Latar Belakang Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan

Penelitian, Manfaat Penelitian, Penelitian Terdahulu, Defenisi Operasional dan

Sistematika Penelitian.

Bab II. Kajian Teoritis, terdiri dari Pengertian Analisis Kebutuhan

Bab III. Pembahasan Penelitian yang terdiri dari: A.Paparan Data Penelitian B. Analisis

Data Penelitian.

Bab IV. Laporan Hasi Penelitian

Bab V. Penutup, terdiri dari Simpulan dan Rekomendasi Penelitian.

H. Tinjauan Kepustakaan

1. Analisis Kebutuhan

Kebutuhan (*need*) adalah kesenjangan antara keadaan sekarang dengan yang seharusnya (Atwi Suparman, 2001: 63). Atau yang didefinisikan oleh Morrison, bahwa kebutuhan

diartikan sebagai kesenjangan antara apa yang diharapkan dengan kondisi sebenarnya. Keinginan adalah harapan ke depan atau cita-cita yang terkait dengan pemecahan terhadap suatu masalah. Sedangkan analisa kebutuhan adalah alat untuk mengidentifikasi masalah guna menentukan tindakan yang tepat.(Morrison, 2001: 27)

McNeil, Seels dan Glasglow (1990) menjelaskan tentang pengertian *need assessment* :“it meqns a plan for gathering Information about discrepancies and for using that information to make decisions about priorities”. Sedangkan menurut Anderson analisis kebutuhan diartikan sebagai suatu proses kebutuhan sekaligus menentukan prioritas. *Need Assessment* (analisis kebutuhan) adalah suatu cara atau metode untuk mengetahui perbedaan antara kondisi yang diinginkan/seharusnya (should be / ought to be) atau diharapkan dengan kondisi yang ada (what is). Kondisi yang diinginkan seringkali disebut dengan kondisi ideal, sedangkan kondisi yang ada, seringkali disebut dengan kondisi riil atau kondisi nyata.

Ada beberapa hal yang melekat pada pengertian *need assessment*. Pertama; *needassessment* merupakan suatu proses artinya ada rangkaian kegiatan dalam pelaksanaan *need assessment*. *Need assesement* bukanlah suatu hasil, akan tetapi suatu aktivitas tertentu dalam upaya mengambil keputusan

tertentu. Kedua; kebutuhan itu sendiri pada hakikatnya adalah kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Dengan demikian maka, *need assessment* merupakan kegiatan mengumpulkan informasi tentang kesenjangan yang seharusnya dimiliki setiap siswa dengan apa yang telah dimiliki.

2. Fungsi Analisis Kebutuhan

Metode *Need Assessment* dibuat untuk bisa mengukur tingkat kesenjangan yang terjadi dalam pembelajaran siswa dari apa yang diharapkan dan apa yang sudah didapat. Dalam pengukuran kesenjangan seorang analisis harus mampu mengetahui seberapa besar masalah yang dihadapi.

Beberapa fungsi *Need Assessment* menurut Morisson sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kebutuhan yang relevan dengan pekerjaan atau tugas sekarang yaitu masalah apa yang mempengaruhi hasil pembelajaran.
2. Mengidentifikasi kebutuhan mendesak yang terkait dengan finansial, keamanan atau masalah lain yang mengganggu pekerjaan atau lingkungan pendidikan
3. Menyajikan prioritas-prioritas untuk memilih tindakan.
4. Memberikan data basis untuk menganalisa efektifitas pembelajaran.

Ada enam macam kebutuhan yang biasa digunakan untuk merencanakan dan mengadakan analisa kebutuhan (Morrison, 2001: 28-30).

1. Kebutuhan Normatif

Membandingkan peserta didik dengan standar nasional, misal, UAN, SNMPTN, dan sebagainya.

2. Kebutuhan Komperatif, membandingkan peserta didik pada satu kelompok dengan kelompok lain yang selevel. Misal, hasil ebtanas SLTP A dengan SLTP B.

3. Kebutuhan yang dirasakan, yaitu hasrat atau keinginan yang dimiliki masing-masing peserta didik yang perlu ditingkatkan. Kebutuhan ini menunjukkan kesenjangan antara tingkat ketrampilan/kenyataan yang nampak dengan yang dirasakan. Cara terbaik untuk mengidentifikasi kebutuhan ini dengan cara interview.

4. Kebutuhan yang diekspresikan, yaitu kebutuhan yang dirasakan seseorang mampu diekspresikan dalam tindakan. Misal, siswa yang mendaftar sebuah kursus.

5. Kebutuhan Masa Depan, yaitu mengidentifikasi perubahan-perubahan yang akan terjadi dimasa mendatang. Misal, penerapan teknik pembelajaran yang baru, dan sebagainya.

6. Kebutuhan Insidental yang mendesak, yaitu faktor negatif yang muncul di luar dugaan yang sangat berpengaruh. Misal, bencana nuklir, kesalahan medis, bencana alam, dan sebagainya.

3. Guru

Guru, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yang diterbitkan oleh Balai Pustaka; adalah orang yang pekerjaannya mengajar. Dengan demikian secara harfiah pekerjaan guru adalah mengajar, yakni menjadikan seseorang dari tidak mengetahui sesuatu menjadi tahu. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, alur pendidikan formal. Pendidikan dasar dan pendidikan menengah .

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS tidak ditemukan istilah Pengajar melainkan Pendidik, ini menunjukkan bahwa tugas utama guru adalah mendidik dalam arti yang luas, apapun istilahnya tidak menjadi persoalan, namun yang namanya guru atau pendidik semestinya menguasai apa yang diajarkannya sehingga para muridnya yakin bahwa mereka akan mendapatkan sesuatu dari

gurunya yang dapat digunakan untuk bekal hidup di kemudian hari . Guru mata pelajaran adalah profesi guru pada satuan bidang mata pelajaran tertentu. Kriteria sebagai ciri profesi adalah;

1. Ada standar untuk kerja yang baku dan jelas.
2. Ada lembaga pendidikan khusus yang menghasilkan pelakunya dengan program dan jenjang pendidikan yang baku serta memiliki standar akademik yang memadai dan yang bertanggung jawab tentang pengembangan ilmu pengetahuan yang melandasi profesi itu,
3. Ada organisasi yang mewadahi para pelakunya untuk mempertahankan dan memperjuangkan eksistensi dan kesejahteraannya,
4. Ada etika dan kode etik yang mengatur perilaku para pelakunya dalam memperlakukan kliennya,
5. Ada sistem imbalan terhadap jasa layanan yang adil dan baku,
6. Ada pengakuan masyarakat (profesional, penguasa dan awam) terhadap pekerjaan itu sebagai suatu profesi.
(Syafuruddin dan M. Basyiruddin Usman, 2002 :17-18)

Untuk menjadi guru profesional harus mempunyai kriteria minimal yaitu harus memiliki kualifikasi, sertifikasi, serta kompetensi. Tidak hanya itu guru juga dituntut untuk

memberikan layanan publik dengan memaksimalkan segala kemampuan yang ada. Guru yang bermutu dapat diukur dengan lima indikator, yaitu:

1. Waktu yang dicurahkan untuk kegiatan profesional, sebagaimana terukur dari masa jabatan, pengalaman mengajar serta lainnya.
2. Upaya profesional, sebagaimana terukur dari kegiatan mengajar, pengabdian dan penelitian.
3. Kemampuan profesional, berupa ijazah, jenjang pendidikan, jabatan dan golongan, serta pelatihan.
4. Sesuai antara lulusan akademik dengan pekerjaannya atau mata pelajaran yang diampu.
5. Kesejahteraan guru berupa upah, honor atau penghasilan rutinnya. Tingkat kesejahteraan yang rendah bisa mendorong seorang pendidik untuk melakukan kerja sambilan, dan bilamana kerja sambilan ini sukses, bisa jadi profesi mengajarnya berubah menjadi sambilan.

Harus diakui, guru merupakan pilar utama pendidikan bangsa. Jika guru kuat, pendidikan bangsa akan kokoh dan akan mampu bersaing dengan bangsa lain, demikian sebaliknya. Jika dijabarkan menjadi sangat luas; pertama, memiliki kepribadian yang matang, semangat juang yang tinggi, disertai kualitas keimanan dan ketakwaan yang mantap. Kedua, memahami

sekaligus menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (*iptek*), lebih-lebih pada bidang yang digeluti atau spesifikasi jurusan yang diambil. Ketiga, memiliki keterampilan dalam membangkitkan minat anak didik, manajemen pembelajaran secara efektif dan efisien, serta memiliki pemahaman organisasi yang baik. Keempat, memiliki kejelasan dan kepastian pengembangan jenjang karier, berjiwa profesional, dan memiliki kesejahteraan lahir, batin material, dan nonmaterial.

Kode etik guru menjelaskan bahwa guru juga harus melaksanakan segala kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan. (E. Mulyasa, 2007:47)

Kebijakan-kebijakan dalam pendidikan berupa ketentuan-ketentuan yang telah tertuang dalam peraturan pemerintah. Ada tiga ranah pendidikan yang menjadi tantangan bagi pendidik pada saat ini antara lain ranah kognitif, afektif serta psikomotorik. Ketiga ranah tersebut berupaya menjadikan sebuah lembaga pendidikan itu dapat berhasil dari segi kualitas maupun kuantitas baik dari perencanaan pendidikan itu sendiri sampai ke tahap evaluasi. Kemampuan guru mata pelajaran sangat dibutuhkan tidak hanya berupa peranan guru dalam proses di dalam kelas. Peranan administrasi guru juga sangat membantu guru itu sendiri dalam berbagai hal terutama

penjaminan hidup dan kelayakan sebagai seorang pemegang amanat negara.

Sumber daya guru harus dikembangkan. Ada dua metafora untuk menggambarkan pentingnya pengembangan sumber daya guru. *Pertama*, jabatan guru diumpamakan dengan sumber air. Sumber air itu harus terus menerus bertambah, agar sungai itu dapat mengalirkan air terus-menerus. Bila tidak, maka sumber air itu akan kering. Demikianlah bila seorang guru tidak pernah membaca informasi yang baru, tidak menambah ilmu pengetahuan tentang apa yang diajarkan, maka ia tidak mungkin memberi ilmu dan pengetahuan dengan cara yang lebih menyegarkan kepada peserta didik.

Kedua, jabatan guru diumpamakan dengan sebatang pohon buah-buahan. Pohon itu tidak akan berbuah lebat, bila akar induk pohon tidak menyerap zat-zat makanan yang berguna bagi pertumbuhan pohon itu. Begitu juga dengan jabatan guru yang perlu bertumbuh dan berkembang. Baik itu pertumbuhan pribadi guru maupun pertumbuhan profesi guru. Setiap guru perlu menyadari bahwa pertumbuhan dan pengembangan profesi merupakan suatu keharusan untuk menghasilkan output pendidikan berkualitas. Itulah sebabnya guru perlu belajar terus menerus, membaca informasi terbaru dan mengembangkan ide-ide kreatif dalam pembelajaran agar suasana belajar mengajar

menggairahkan dan menyenangkan baik bagi guru apalagi bagi peserta didik (Wahidin, makalahmakalahku.wordpress.com, diakses tanggal 26 Maret 2014)

4.Latar Belakang Akademik

Latar Belakang adalah sebab terjadinya suatu permasalahan atau yang mendasari perihal kejadian.Sedangkan latar belakang akademik dapat diartikan kelulusan pada jenjang pendidikan tinggi.Hasil dari kelulusan berupa ijazah sesuai dengan keahlian, penjurusan kompetensi yang dimilikinya.

Tingkat pendidikan guru sangat menentukan identitasnya sebagai seorang guru. Dimana guru akan mendapatkan perhatian dalam kehidupannya teruntuk perhatian pemerintah dibidang kesejahteraan guru. Dengan adanya tingkatan kelulusan dari format yang dulu dipakai yaitu DI sampai S3 berpengaruh terhadap pangkat golongan atau jabatan yang dipunyainya.

Namun pada saat ini masih banyak guru-guru yang belum mendapatkan kesejahteraan yang layak dimana banyak guru wiyata bakti yang masih belum jelas keberadaannya, ditambah banyak guru-guru mata pelajaran tidak sesuai dengan latar belakang akademiknya. Ini sangat berpengaruh terhadap proses sertifikasi guru. Latar belakang akademik guru juga akan

berpengaruh terhadap hasil yang ingin dicapai oleh peserta didik. Perbedaan antara mata pelajaran dengan latar belakang akademik tidak bisa dikesampingkan begitu saja. Hal ini akan berpengaruh terhadap budaya pendidikan yang kurang baik.

5. Tinjauan SNP dan UU Guru dan Dosen

Standar nasional pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan diseluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia (Depag RI, PP No. 19 Th. 2005, tentang *Standar Nasional Pendidikan*, Ketentuan Umum Pasal 1 Ayat 1, hal. 103)

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan

Dalam Undang-Undang tentang guru dan dosen, dijelaskan tentang tugas guru yang menjadi kewajibannya sebagai seorang yang professional, sebagai berikut:(Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada Bab V pasal 60)

Pada bab Lima pasal 69 Undang-undang tentang guru dan dosen dijelaskan, bahwa hak guru mendapatkan pembinaan dan pengembangan, sebagaimana penjelasan ayat 1 sebagai berikut:(Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada Bab V, pasal 69 ayat 1)

1. Pembinaan dan pengembangan dosen meliputi pembinaan dan pengembangan profesi dan karir;
2. Pembinaan dan pengembangan perofesi dosen sebagaimana dimaksud pada ayat (1) Pembinaan dan pengembangan profesi dosen dilakukan melalui jabatan fungsional yang dimaksud pada ayat (1)
3. Pembinaan dan pengembangan karier dosen sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi penugasan, kenaikan pangkat dan promosi.

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 tahun 2005 tentang Standar Pndidikan, diuraikan tentang standar pendidik dan tenaga kependidikan pada bab ke VI bagian kesatu Pasal 28, pada ayat 1 Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Kemudian pada ayat ketiganya dijelaskan tentang kompetensi tenaga pendidik sebagai berikut:

1. Kompetensi pedagogic
2. Kompetensi kepribadian
3. Kompetensi professional
4. Kompetensi social

Dalam penjelasan Peraturan Pemetintah tentang Standar Pendidikan dijelaskan bahwa, kompetensi pedagogic adalah

kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Adapun kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

Yang dimaksud dengan kompetensi professional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar Nasional pendidikan.

Terkait dengan kompetensi professional adalah bahwa tenaga pendidik atau dosen di Perguruan tinggi diwajibkan dalam peraturan pemerintah tentang standar pendidikan, adalah berpendidikan program magister (S2) untuk pendidikan S1, dan lulusan program S3 untuk program S2, atau guru besar. (PP RI No 19 tahun 2005 tentang Standar Pendidikan bab VI pasal 31)

Sedangkan yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

Dari beberapa penjelasan baik undang-undang maupun peraturan, maka dosen atau tenaga pendidik sebagai tokoh utama yang sangat menentukan dalam proses belajar mengajar, sehingga akan mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan harus memiliki beberapa kemampuan yang menjadi tanggung jawabnya, yaitu kemampuan profesional dalam bidang keahlian tertentu yang menjadi profesinya, mampu mempersiapkan pembelajaran, mengelola pembelajaran melaksanakan pembelajaran dan melaksanakan evaluasi pembelajaran.

Selain itu, ada hal-hal yang mendukung professional tersebut seperti kepribadian yang baik, bijaksana, berakhlak mulia, memiliki kinerja yang baik, dan bertanggung jawab sebagai seorg pendidik, pembimbing dan pelatih yang dapat menjadi suri tauladan kepada peserta didiknya.

Dalam upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran, seorang tenaga pendidik harus memiliki persiapan yang harus disusunnya dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif dan maksimal. Persiapan tersebut adalah seperti menyusun kalender pendidikan, menyusun silabus, tujuan pendidikan, mempersiapkan Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang terdiri dari rancangan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, rancangan evaluasi pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, serta media pembelajaran. (Wina Sanjaya, 2008: 38)

Dengan demikian, seorang pendidik telah menyongsong pembelajaran dengan persiapan yang matang. Setelah itu, pendidik kemudian mengarahkan kemampuannya dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan semua persiapan tersebut. Dalam hal ini, kemampuan pengelolaan pembelajaran dan keilmuan yang lebih luas lagi tantangan dalam mencapai tujuan pendidikan dengan efektif.

Untuk menunjang kinerja guru maka pemerintah memberikan sebuah penghargaan berupa sertifikat pendidik. Pengertian sertifikat pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional (Depag RI, *UU RI No. 14 Th 2005 tentang Guru dan Dosen* Ketentuan Umum Pasal 1 Ayat 12, hal. 60) sedangkan proses dari pemberian sertifikat kepada guru dan dosen adalah sertifikasi.

Pada saat ini guru dituntut untuk lebih profesional dalam setiap kegiatan belajar mengajar. Oleh karenanya, diharuskan setiap guru harus memiliki kualifikasi akademik. Kualifikasi akademik adalah ijazah jenjang pendidikan akademik yang harus dimiliki oleh guru atau dosen sesuai dengan jenis, jenjang dan satuan pendidikan formal di tempat penugasan. Menurut Usman terkait dengan pengertian kompetensi dasar menunjukkan tingkat kompetensi elementer, tingkat kinerja

seseorang secara umum dan mendasar sebagai syarat minimal atau kualifikasi awal untuk dikuasai oleh seorang pemula .(Uzer Usman, 1990: 111)

Pendidikan guru merupakan sebuah bukti keseriusan pemerintah dalam hal mempersiapkan tenaga-tenaga guru. Dengan adanya undang- undang guru dosen dan SNP diharapkan mampu mendongkrak kualitas pendidikan di Indonesia.

I. Metode Penelitian

1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian survei terhadap kondisi riil guru-guru BA di tingkat Tsanawiyah dan Aliyah, guna memformulasikan peta kecukupan guru BA di tingkat Tsanawiyah dan Aliyah di Kota Banjarmasin, yang akan dilakukan pada bulan Maret–Agustus 2014.

Sumber data dalam penelitian ini adalah para pejabat struktural yang terkait dengan tenaga kependidikan di Kemenag Kota Banjarmasin, kepala sekolah dan guru BA di tingkat Tsanawiyah dan Aliyah di Kota Banjarmasin.

Variabel pemetaan guru dideskripsikan menjadi beberapa sub variabel sebagai berikut; 1) jumlah guru, 2) tingkat pendidikan, 3) jumlah jam mengajar, dan 4) sebaran menurut

wilayah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya dilakukan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif.

2. Data dan Sumber Data

a. Data

Data yang akan digali dalam penelitian ini adalah kebutuhan Guru Bahasa Arab di tingkat Tsanawiyah dan Aliyah di kota Banjarmasin, yang melingkupi 1) jumlah guru, 2) tingkat pendidikan, 3) jumlah jam mengajar, 4) sebarannya (menurut wilayah, dan status sekolah).

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah para pejabat struktural yang terkait dengan tenaga kependidikan di Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin, kepala sekolah dan guru BA di tingkat Tsanawiyah dan Aliyah di Kota Banjarmasin

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data penelitian digunakan beberapa teknik pengumpulan data yang dianggap tepat untuk menggali data penelitian dengan akurat, yaitu sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah suatu metode untuk memperoleh data dengan menggunakan cara melakukan pengamatan dan pencatatan keadaan yang sebenarnya dari guru-guru di lembaga tersebut apakah sesuai dengan bidang studi yang diajarkannya. Tidak hanya itu saja pengamatan yang dilakukan juga berkenaan dengan status guru mata pelajaran, apakah sesuai dengan standar pendidikan.

b. Wawancara

Wawancara adalah interview atau menggali data dengan bertanya langsung kepada sumber data. Teknik ini dilakukan dalam penelitian ini digunakan untuk menggali data yang ingin lebih detil Selain itu dengan wawancara peneliti ingin menggali data dalam rangka untuk menguatkan data yang akan disajikan dalam penelitian ini sebagai suatu keabsahan data untuk merecek apa yang telah digali melalui observasi dan dokumentasi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik penggalan data yang dilakukan dengan memakai dokumen-dokumen tertulis terkait dengan administrasi penyelenggaraan program pendidikan. Berikut dalam matrik peneliti gambarkan dengan jelas data dan sumber data penelitian serta teknik pengumpulan data sebagai berikut:

Tabel. 1. Matriks Pengumpulan Data: Data, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data

No	Data	Sumber Data	TPD
1	Jumlah guru	Kemenag dan Kepala Sekolah	wawancara dan dokumentasi
2	Tingkat Pendidikan Guru	Guru	wawancara dan dokumentasi
3	Jumlah jam mengajar	Guru	wawancara dan dokumentasi
4	sebarannya (menurut wilayah, dan status sekolah)	Kemenag	wawancara dan dokumentasi

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subyek penelitian berdasarkan data variabel yang diperoleh dari kelompok subyek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis. Azwar, Saifuddin (2001 : 126)

Data-data yang diperoleh dalam penelitian disajikan dengan menggunakan tabel tentang Jumlah kls, jumlah guru Bahasa Arab (baik yang berlatarpendidikan /ijazah bahasa Arab atau tidak), dan alokasi waktu atau jumlah jam pelajaran Bahasa Arab /minggu, dan sebarannya pada masing-masing MTs dan MA di kota Banjarmasin. Kemudian dilakukan pengecekan terhadap kebutuhan riil sesuai

dengan standar ideal pada lembaga pendidikan di MTs dan MA untuk kota Banjarmasin.

BAB II

GAMBARAN LOKASI PENELITIAN

Berdasarkan data dari Kemenag Kota Banjarmasin tahun 2014 bahwa jumlah Madrasah Tsanawiyah di kota Banjarmasin ada 32 buah dan Madrasah Aliyah di kota Banjarmasin ada 10 buah. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Daftar Madrasah Aliyah di Kota Banjarmasin

NO	NAMA MADRASAH	KEPALA MADRASAH	ALAMAT	KEL	KEC
1	MAS SMIP 1946	Mulyadi, S. Pd. I	Jl. Masjid Jami RT. 02 No. 41 Banjarmasin	Surgi Mufti	Bjm. Utara
2	MAS Al-Hamid	H. M. Subhan, Lc	Jl. Tembus Perumnas RT. 18 No. 84 Kayu Tangi	Alalak Utara	Bjm. Utara
3	MAS Irtiqaiyah	Drs. Basuki Bahdi	Jl. Bakti RT. 32 No. 4 A	Pemurus Dalam	Bjm. Selatan
4	MAS Siti Mariam	Drs. Riduansyah	Jl. Kelayan A RT. 18 No. 135	Kelayan Dalam	Bjm. Selatan
5	MAS Istiqamah	Zainal Ilmi, M.Pd	Jl. Pekapuran Raya RT. 42 No. 01	Pemurus Baru	Bjm. Selatan
6	MAS Muhammad iyah 1	Dra. Fatmawati	Jl. S. Parman Komp. Perguruan Muhammadiyah No. 221	Belitung Utara	Bjm. Barat

7	MAN 2	Dra. Halimatus Sa'diyah, M.Pd	Jl. Pramuka KM. 6 Komplek SMANDA RT. 20 No. 28	Pemurus Luar	Bjm. Timur
8	MAN 1	Drs. H. Abdurrachman, M.Pd	Jl. Kampung Melayu Darat RT. 11 No. 31	Melayu	Bjm. Tengah
9	MAN 3	Dra. Hj. Naini Pristiana	Jl. Batu Benawa I RT. 63 No. 61	Teluk Dalam	Bjm. Tengah
10	MA Muh Al Furqan	Ma'mun, M. Pd. I	Jl. Cemara Ujung RT. 15 No. 37	Sungai Miai	Bjm. Utara

Berdasarkan tabel di atas Madrasah Aliyah di kota Banjarmasin ada 10 buah, dari sepuluh itu ada 3 buah yang statusnya negeri, yaitu MAN 1, beralamat Jl. Kampung Melayu Darat RT. 11 No. 31, MAN 2 Model Banjarmasin, beralamat Jl. Pramuka KM. 6 Komplek SMANDA RT. 20 No. 28, dan MAN 3 beralamat Jl. Batu Benawa I RT. 63 No. 61. Tujuh buah lainnya, yaitu MAS SMIP 1946, MAS Al-Hamid, MAS Irtiqaiyah, MAS Siti Mariam, MAS Istiqamah, MAS Muhammadiyah 1, dan MA Muh Al Furqana adalah statusnya swasta.

Selanjutnya dilihat dari letak madrasah aliyah di atas, yang berada di kecamatan Banjarmasin Utara ada 3 buah yaitu MAS SMIP 1946, MAS Muh. Al-Furqan, dan MAS Al-Hamid, di kecamatan Banjarmasin Selatan ada 3 buah yaitu MAS Irtiqaiyah, MAS Siti Mariam, dan MAS Istiqamah, di kecamatan Banjarmasin

Timur ada 1 buah yaitu MAN 2 Model Banjarmasin, di kecamatan Banjarmasin Barat ada 1 buah yaitu: MAS Muhammadiyah 1, di kecamatan Banjarmasin Tengah ada 2 buah yaitu MAN 1 dan MAN 3 Banjarmasin. Untuk alamat masing-masing Madrasah Aliyah di Kota Banjarmasin dapat dilihat pada tabel di atas.

N O	NAMA MADRASAH	KEPALA MADRASA H	ALAMAT	KEL	KEC
1	MTs SMIP 1946	Dra. Hj. Unaizah Hanafi	Jl. Masjid Jami RT. 02 No. 41 Banjarmasin	Surgi Mufti	Bjm. Utara
2	MTs Sultan Suriansyah	Drs. Akhmad Husin	Jl. HKSN Kuin Utara RT. 09/04 No. 200	Kuin Utara	Bjm. Utara
3	MTs Al- Mawahib	Aulia Irani, S. Pd	Jl. Sungai Andai RT. 02 No. 10	Sungai Andai	Bjm. Utara
4	MTs Noor Aini	Fauzi	Jl. SMAN 8 Alalak Tengah RT. 23 No. 83	Alalak Tengah	Bjm. Utara
5	MTs Al-Hamid	Rizka Amalia	Jl. Tembus Perumnas RT. 18 No. 84 Kayu Tangi	Alalak Utara	Bjm. Utara
6	MTs Al-Furqan	Drs. H. Munawar. HR	Jl. Cemara Ujung RT. 15 No. 37	Sungai Miai	Bjm. Utara
7	MTsN Kelayan	Drs. H.Ahmad Baihaqi	Jl. Kelayan A Gang Setuju	Kelayan Dalam	Bjm. Selatan
8	MTs Siti Mariam	Ahmadi, M. Pd	Jl. Kelayan A Gang PGA No.	Kelayan Dalam	Bjm. Selatan

			135		
9	MTs Nurul Islam KM. 5	Drs. Bahri	Jl. Ahmad Yani KM. 5 RT. 01 No. 32	Pemurus Baru	Bjm. Selatan
10	MTs Al-Istiqamah Pekapuran	H. M. Jamil, S.Pd.I	Jl. Pekapuran Raya RT. 42 No. 01	Pemurus Baru	Bjm. Selatan
11	MTs Byna Taqwa	Drs. Mukari	Jl. Byna Harapan Komplek Austral Bina RT. 07 / II	Mantuil	Bjm. Selatan
12	MTs Babussalam	Lini Khalisa, S.Ag	Jl. Setia RT. 37 Pemurus Dalam	Pemurus Dalam	Bjm. Selatan
13	MTs Al-Fitrah	Hj. Suaibatul Aslamiyah, S.Ag	Jl. Kelayan A. II Antasan Segera Gang Mangga RT. 23	Murung Raya	Bjm. Selatan
14	MTs Muhammadiyah 2	Ihsan Nasuhi, S.Pd	Jl. Kelayan B. Timur Gang Baja RT. 08	Kelayan Timur	Bjm. Selatan
15	MTsN Banjarmasin Selatan 1	Dra. Naimah	Jl. Bakti RT. 05 No. 04 Pemurus Dalam	Pemurus Dalam	Bjm. Selatan
16	MTsN Banjarmasin Selatan 2	Abdul Hadi, M.Pkim	Jl. Laksana Intan RT. 14 No. 21	Kelayan Selatan	Bjm. Selatan
17	MTsS Ibnu Katsir	Drs. H. Abdul Gafar Jafri	Jl. 9 Oktober Komplek Nusa Indah. I RT. 22	Pekauman	Bjm. Selatan
18	MTs Inayatuththalibin	H. Hasan Bashri. HN	Jl. Belitung Darat Gang Inayah RT. 28	Kuin Cerucuk	Bjm. Barat

19	MTs Al-Huda	H. Haderan. HAS	Jl. Kuin Selatan Komplek Al- Huda RT. 11	Kuin Selatan	Bjm. Barat
20	MTs Muhammadiyah 1	Suriyani, S.Ag	Jl. S. Parman Komplek Perguruan Muhammadiyah No. 221	Belitung Utara	Bjm. Barat
21	MTs Muallimat Yapewi	Aidil Adha, S.Ag	Jl. Simpang Belitung Gang Muallimat RT. 02 No. 19	Kuin Selatan	Bjm. Barat
22	MTs Al- Abadiyah	Dra. Hj. Pateriana	Jl. Bandarmasih Komplek DPR Gang. IV RT. 25 No. 04	Pelambuan	Bjm. Barat
23	MTs Nurul Ulum Teluk Tiram	Herliyadi	Jl. Teluk Tiram Darat RT. 14 A No. 03	Teluk Tiram	Bjm. Barat
24	MTs Pangeran Muhammad Noor	Idawati, S.Pd.I	Jl. Ir. Pangeran Muhammad Noor	Pelambuan	Bjm. Barat
25	MTs Kebun Bunga	Ahmad Afandi, S. Pd. I	Jl. Ahmad Yani KM. 3 (Melati IV) RT.05 No. 03	Kebun Bunga	Bjm. Timur
26	MTs Al- Ikhwan	Ali Farhan, S.Ag	Jl. Veteran RT. 24 No. 10	Sungai Bilu	Bjm. Timur
27	MTs Al- Istiqamah Pengembangan	Drs. Masriansyah	Jl. Pengembang an RT. 07 RW. 02 No.01	Pengamba ngan	Bjm. Timur
28	MTs Al- Muddakir	Asyrar Muhaimin, S.Pd.I	Jl. Banua Anyar RT. 04 No. 53	Banua Anyar	Bjm. Timur
29	MTsN	Drs. H. M.	Jl. Batu	Teluk	Bjm.

	Mulawarman	Adnan, MA	Benawa I RT. 16	Dalam	Tengah
30	MTs An-Nuriyah	Rumaynah, S.Ag	Jl. Sejahtera II Gang Sajiran Ujung RT. 11 No. 51	Kelayan Dalam	Bjm. Tengah
31	MTs Al-Ghazaliyah	Dra. Lailati	Jl. Kacapiring VII RT. 08 No. 30	Mawar	Bjm. Tengah
32	MTs Pangeran Antasari	Rahmat, S.Pd. I	Jl. Pangeran Antasari Gang Janainah RT. 15	Pekapuran Raya	Bjm. Tengah

Berdasarkan tabel di atas jumlah madrasah tsnawiyah di kota Banjarmasin ada 32 buah, terdiri 4 buah yang statusnya negeri, yaitu MTsN Mulawarman, MTsN Kelayan, MTsN Banjarmasin Selatan 1, MTsN Banjarmasin Selatan 2, dan 28 buah yang statusnya swasta, yaitu MTs SMIP 1946, MTs Sultan Suriansyah, MTs Al-Mawahib, MTs Noor Aini, MTs Al-Hamid, MTs Al-Furqan, MTs Siti Mariam, MTs Nurul Islam KM. 5, MTs Al-Istiqamah Pekapuran, MTs Byna Taqwa, MTs Babussalam, MTs Al-Fitrah, MTs Muhammadiyah 2, MTsS Ibnu Katsir, MTs Inayatuththalibin, MTs Al-Huda, MTs Muhammadiyah 1, MTs Muallimat Yapewi, MTs Al-Abadiyah, MTs Nurul Ulum Teluk Tiram, MTs Pangeran Muhammad Noor, MTs Kebun Bunga, MTs Al-Ikhwan, MTs Al-Istiqamah Pengambangan, MTs Al-Muddakir, MTs An-Nuriyah, MTs Al-Ghazaliyah, dan MTs Pangeran Antasari.

Alamat masing-masing madrasah tsanawiyah itu dapat dilihat pada tabel di atas.

Selanjutnya berdasarkan letak madrasah-madrasah tsanawiyah itu, di kecamatan Banjarmasin Utara ada 6 buah yaitu MTs SMIP 1946, MTs Sultan Suriansyah, MTs Al-Mawahib, MTs Noor Aini, MTs Al-Hamid, MTs Al-Furqan, di kecamatan Banjarmasin Selatan ada 10 buah yaitu MTsN Kelayan, MTs Siti Mariam, MTs Nurul Islam KM. 5, MTs Al-Istiqamah Pekapuran, MTs Byna Taqwa, MTs Babussalam, MTs Al-Fitrah, MTs Muhammadiyah 2, MTsN Banjarmasin Selatan 1, MTsN Banjarmasin Selatan 2, MTsS Ibnu Katsir, di kecamatan Banjarmasin Barat ada 7 buah yaitu MTs Inayatuththalibin, MTs Al-Huda, MTs Muhammadiyah 1, MTs Muallimat Yapewi, MTs Al-Abadiyah, MTs Nurul Ulum Teluk Tiram, MTs Pangeran Muhammad Noor, di kecamatan Banjarmasin Timur ada 4 buah yaitu MTs Kebun Bunga, MTs Al-Ikhwan, MTs Al-Istiqamah Pengembangan, MTs Al-Muddakir, dan di kecamatan Banjarmasin Tengah ada 4 buah yaitu MTsN Mulawarman, MTs An-Nuriyah, MTs Al-Ghazaliyah, dan MTs Pangeran Antasari.

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Peta Kecukupan Guru Bahasa Arabdi Tingkat Tsanawiyah Dan Aliyah Di Kota Banjarmasin

Peta kecukupan guru bahasa Arab pada Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah di kota Banjarmasin ini meliputi tiga hal yaitu :Jumlah kls, jumlah guru Bahasa Arab (baik yang berlatarpendidikan /ijazah bahasa Arab atau tidak), dan alokasi waktu atau jumlah jam pelajaran Bahasa Arab /minggu, dan sebarannya pada masing-masing MTs dan MA di kota Banjarmasin. Kemudian dilakukan pengecekan terhadap kebutuhan riil sesuai dengan standar ideal pada lembaga pendidikan di MTs dan MA untuk kota Banjarmasin. Ketiga rasio di atas akan diuraikan berikut ini.

1. Jumlah Kelas pada Masing-Masing Madrasah Aliyah dan Tsanawiyah di Kota Banjarmasin

Tabel 3. Jumlah Kelas pada Madrasah Aliyah di Kota Banajarmasin

N O	NAMA MADRASAH	KLS X	KLS XI	KLS XII
1	MAN 1	7 kls	6 kls	6 kls
2	MAN 2 Model	8 kls	9 kls	11 kls
3	MAN 3	7 kls	7 kls	6 kls
4	MAS SMIP 1946	1 kls	2 kls	2 kls
5	MAS Al-Hamid	1 kls	1 kls	1 kls
6	MAS Irtiqaiyah	1 kls	2 kls	2 kls

7	MAS Siti Mariam	1 kls	2 kls	2 kls
8	MAS Istiqamah	2 kls	2 kls	2 kls
9	MAS Muhammadiyah 1	1 kls	2 kls	2 kls
10	MA Al Furqan	2 kls	1 kls	Belum ada siswanya di kls 3
	Jumlah	31 kls	34 kls	34 kls

Berdasarkan tabel 3 diatas diketahui bahwa jumlah MA di kota Banjarmasin ada 10 buah; 3 buah statusnya negeri dan 7 buah statusnya swasta. Terdapat perbedangan yang cukup mencolok antara MA yang statusnya negeri dengan statusnya swasta. Secara Kualitas atau Kuantitas, MAN lebih baik dari MAS di Banjarmasin, baik dari segi fasilitas kelengkapan sekolah, kuantitas dan kualitas siswanya, dan tenaga pengajarnya, walaupun jumlah MAS di Banjarmasin lebih banyak jumlahnya dari MAN. Secara umum, jumlah kelas pada MA kota Banjarmasin ada 99 kelas dari 10 buah MA di kota Banjarmasin. Kelas X (I) ada 31 kelas, kelas XI (II) ada 34 kelas, dan kelas XII (III) ada 34 kelas, dan ada satu MA untuk siswa kelas XII belum ada karena Madrasah itu masih baru berjalan 2 tahun yaitu MAS Al-Furqan. Berdasarkan data di atas jumlah kelas didominasi oleh MAN.

Tabel 4. Jumlah Kls pada Madrasah Tsanawiyah di Kota Banjarmasin

NO	NAMA MADRASAH	KLS VII	KLS VIII	KLS IX
1	MTsN Mulawarman	8kls	8kls	8kls
2	MTsN Kelayan	4 kls	4kls	4kls
3	MTsN Banjarmasin Selatan 1	4 kls	4kls	4kls
4	MTsN Banjarmasin Selatan 2	4 kls	4 kls	4 kls
5	MTs SMIP 1946	2 kls	2 kls	2 kls
6	MTs Sultan Suriansyah	2 kls	3 kls	2 kls
7	MTs Al-Mawahib	1 kls	1 kls	1 kls
8	MTs Noor Aini	2 kls	3 kls	3 kls
9	MTs Al-Hamid	2 kls	2 kls	2 kls
10	MTs Al-Furqan	8 kls	9 kls	8 kls
11	MTs Siti Mariam	2 kls	2 kls	2 kls
12	MTs Nurul Islam KM. 5	1 kls	1 kls	1 kls
13	MTs Al-Istiqamah Pekapuran	2 kls	2 kls	2 kls
14	MTs Byna Taqwa	1 kls	1 kls	1 kls
15	MTs Babussalam	1 kls	2 kls	3 kls
16	MTs Al-Fitrah	1 kls	1 kls	1 kls
17	MTs Muhammadiyah 2	1 kls	1 kls	1 kls
18	MTsS Ibnu Katsir	1 kls	1 kls	1 kls
19	MTs Inayatuththalibin	4 kls	3 kls	5 kls
20	MTs Al-Huda	3 kls	2 kls	2 kls
21	MTs Muhammadiyah 1	1 kls	1 kls	2 kls
22	MTs Muallimat Yapewi	1 kls	1 kls	1 kls
23	MTs Al-Abadiyah	1 kls	1 kls	2 kls
24	MTs Nurul Ulum Teluk Tiram	1 kls	1 kls	1 kls
25	MTs Pangeran Muhammad Noor	1 kls	1 kls	1 kls

26	MTs Kebun Bunga	2 kls	2 kls	2 kls
27	MTs Al-Ikhwan	4 kls	4 kls	4 kls
28	MTs Al-Istiqamah Pengembangan	1 kls	1 kls	1 kls
29	MTs Al-Muddakir	2 kls	2 kls	2 kls
30	MTs An-Nuriyah	2 kls	2 kls	2 kls
31	MTs Al-Ghazaliyah	1 kls	1 kls	1 kls
32	MTs Pangeran Antasari	1 kls	1 kls	1 kls
	Jumlah	70 kls	72	76 kls

Berdasarkan tabel 4 diatas diketahui bahwa jumlah kelas MTs di kota Banjarmasin ada 32 buah; 4 buah statusnya negeri dan 28 buah statusnya swasta. Secara umum, jumlah kelas pada MTs kota Banjarmasin ada 212 kelas. Kelas VII (I) ada 70 kelas, kelas VIII (II) ada 72 kelas, dan kelas IX (III) ada 76 kelas, Berdasarkan data di atas, dari jumlah kelasada beberapa MTsS yang mampu mengimbangi dan malah melebihi dari MTsN, seperti MTsS Al-Furqan, MTs Al-Ikhwan, MTs Inayatuththalibin. Tetapi secara umum MTsN lebih baik dari MTsS di Banjarmasin dari segi fasilitas kelengkapan sekolah.

2. Jumlah Guru pada Masing-Masing Madrasah Aliyah dan Tsanawiyah di Kota Banjarmasin.

Tabel 5. Jumlah Guru pada Madrasah Aliyah di Kota Banjarmasin.

NO	NAMA MADRASAH	GURU BAHASA ARAB		TOTAL	KETERANGAN
		SESUAI IJAZAH	TIDAK SESUAI IJAZAH		
1	MAN 1	2 org	1 org	3 org	2 PNS & 1 honorer dan sdh disertifikasi
2	MAN 2	4org	-	4 org	3 PNS & 1 honorer dan blm disertifikasi
3	MAN 3	3 org	-	3 org	2 PNS & 1 honorer dan sdh disertifikasi
4	MAS SMIP 1946	1 org	-	1 org	Honorer dan blm disertifikasi
5	MAS Al-Hamid	1 org	-	1 org	Honorer dan blm disertifikasi
6	MAS Irtiqaiyah	1 org	-	1 org	Honorer dan blm disertifikasi
7	MAS Siti Mariam	1 org	-	1 org	Honorer dan sdh disertifikasi
8	MAS Istiqamah	2 org	-	2 org	1 PNS & 1 Honorer dan blm

					disertifikasi
9	MAS Muhammadiyah 1	1 org	-	1 org	Honorer/ guru tetap yayasan dan sdh disertifikasi
10	MA Al Furqan	2 org	-	2 org	Honorer dan blm disertifikasi
	Jumlah	18 org	1 org	19 org	

Berdasarkan tabel 5 di atas, jumlah guru bahasa Arab MA kota Banjarmasin ada 19 orang. 18 orang berkualifikasi PBA dan 1 orang tidak sesuai dengan kualifikasi PBA tetapi kemampuan bahasa Arabnya sangat bagus karena Dia alumni dari Kairo – Mesir. Selanjutnyadari 19 orang itu, 8 orang statusnya PNS& berstifikasi guru bidang studi bahasa Arab dan tempat tugasnya di MAN dan ada 1 orang yang tempat tugasnya di MAS, yaitu MAS al-Istiqamahdan ada 11 orang statusnya honorer dan sebagian sudah disertifikasi guru bidang studi bahasa Arab dan ada juga yang belum, dan tempat tugas mereka pada MAS, tetapi ada 3 dari 11 orang itu tempat tugasnya di MAN.

Tabel 6. Jumlah Guru pada Madrasah Tsanawiyah di Kota Banjarmasin

NO	NAMA MADRASAH	GURU BAHASA ARAB		TOTAL	KET
		SESUAI IJAZAH	TIDAK SESUAI IJAZAH		
1	MTsN Mulawarman	5 org	-	5 org	PBA, 4 PNS & 1 honorer, Sdh disertifikasi pada bidang studi Bhs. Arab.
2	MTsN Kelayan	1org	1org	2 org	PBA, PAI, PNS, Sdh sertifikasi
3	MTsN Banjarmasin Selatan 1	2 0rg	-	2 org	PBA, PNS Sdh sertifikasi.
4	MTsN Banjarmasin Selatan 2	2 org	-	2 org	PBA, 1 PNS & 1 honorer, 1 Sdh sertifikasi
5	MTs SMIP 1946	1 org	-	1 org	PBA, Honorer, Blm sertifikasi
6	MTs Sultan Suriansyah	1 org	-	1 org	PBA, Honorer, Sdh sertifikasi

7	MTs Al-Mawahib	-	1 org	1 org	PAI, Honoror, Blm sertifikasi
8	MTs Noor Aini	-	2 org	2 org	Ponpes Al- Falah, PAI, Honoror, Blm sertifikasi
9	MTs Al-Hamid	1 org	-	1 org	Ponpes Gontor, PBA, Honoror, Blm sertifikasi
10	MTs Al-Furqan	3 org	-	3 org	PBA, Honoror, Blm sertifikasi
11	MTs Siti Mariam	1 org	1org	2 org	1 PNS &PBA, 1 Honoror S.Th.I, sdh sertifikasi
12	MTs Nurul Islam KM. 5	1 org	-	1	PBA, Honoror, blm sertifikasi
13	MTs Al-Istiqamah Pekapuran	1 org	1 org	2 org	PBA, Ponpes,

					honor, 1 blm sertifikasi
14	MTs Byna Taqwa	1 org	-	1 org	PBA, honor, blm sertifikasi
15	MTs Babussalam	1 org.	-	1 org	PBA, honor, blm sertifikasi
16	MTs Al-Fitrah	1 org	-	1 org	PBA, honor, blm sertifikasi
17	MTs Muhammadiyah 2	1 org	-	1 org	PBA, honor, blm sertifikasi
18	MTsS Ibnu Katsir	1 org	-	1 org	PBA, honor, blm sertifikasi
19	MTs Inayatuththalibin	1 org	-	1 org	PBA, honor, sdh sertifikasi
20	MTs Al-Huda	-	1 org	1 org	Ponpes Gontor, honor, blm sertifikasi
21	MTs Muhammadiyah 1	1 org	-	1 org	PBA, Ponpes Gontor, honor, blm

					sertifikasi
22	MTs Muallimat Yapewi	-	1 org	1 org	PAI, honorer, sdh sertifikasi bidang studi bhs. Arab.
23	MTs Al-Abadiyah	1 org	-	1 org	PBA, honorer, sdh sertifikasi
24	MTs Nurul Ulum Teluk Tiram	1 org	-	1 org	PBA, honorer, sdh sertifikasi
25	MTs Pangeran Muhammad Noor	1 org	-	1 org	PBA, honorer, sdh sertifikasi
26	MTs Kebun Bunga	1 org	-	1 org	PBA, PNS, sdh sertifikasi
27	MTs Al-Ikhwan	2 org	-	2 org	PBA, honorer, blm sertifikasi
28	MTs Al-Istiqamah Pengambangan	1 org	-	1 org	PBA, honorer, blm sertifikasi
29	MTs Al-Muddakir	1 org	-	1 org	PBA, honorer, blm sertifikasi
30	MTs An-Nuriyah	1 org	-	1 org	PBA, honorer, blm sertifikasi
31	MTs Al-Ghazaliyah	1 org	-	1 org	PBA,

					honorar, blm sertifikasi
32	MTs Pangeran Antasari	1 org	-	1 org	PBA, honorar, blm sertifikasi
	Jumlah	37 org	8 org	45org	

Berdasarkan tabel 6 di atas, jumlah guru bahasa Arab MTs kota Banjarmasin ada 45orang. 37 orang berkualifikasi PBA dan 8 orang tidak sesuai dengan kualifikasi PBA, Kualifikasi mereka PAI di tambah ada pengetahuan dasar ilmu bahasa Arab, karena pernah di pesantren. Selanjutnya dari 45 orang itu, 11 orang statusnya PNS & berstifikasi guru bidang studi bahasa Arab dan tempat tugasnya diMTsN dan MTsS yaitu 1 di MTsS Siti Mariam dan 1 MTsS Kebun Bunga. dan ada 32 orang statusnya honorar dan sebagian besar belum disertifikasi guru bidang studi bahasa Arabtetapi ada sebagian yang sudah disertifikasi dan umumnya latar belakang mereka berkualifikasi PBA dan ada 2 orang berkualifikasi non PBA yaitu PAI dan S.Th.I tetapi salah satu dari kedua mereka itu sudah disertifikasi guru bidang studi bahasa Arab, dan tempat tugas mereka pada umumnya di MTsS, tetapi ada 2 dari 32 orang itu tempat tugasnya di MTsN.

3. Jumlah Alokasi Waktu/ Jam Pelajaran pada Masing-Masing Madrasah Aliyah dan Tsanawiyah di Kota Banjarmasin

Tabel 7. Jumlah Alokasi Waktu/ Jam Pelajaran pada Madrasah Aliyah di Kota Banjarmasin

NO	NAMA MADRASAH	ALOKASI WAKTU /MINGGU			TAMBAHAN PEL. MOLOK BA/MINGGU/ KLS
		KLS X	KLS XI	KLS XII	
1	MAN 1	3jam	3jam	3jam	1 jam
2	MAN 2 Model	3jam	3jam	3jam	1jam
3	MAN 3	3jam	3jam	3jam	1jam
4	MAS SMIP 1946	3jam	3jam	3jam	-
5	MAS Al-Hamid	2jam	2jam	2jam	-
6	MAS Irtiqaiyah	3jam	3jam	3jam	-
7	MAS Siti Mariam	3jam	3jam	3jam	-
8	MAS Istiqamah	3jam	3jam	3jam	-
9	MAS Muhammadiyah 1	3jam	3jam	3jam	-
10	MA Al Furqan	3jam	3jam	0	1jam
	Jumlah	29 jam	29 jam	25 jam	4 jam

Berdasarkan tabel 7 di atas diketahui bahwa jumlah jam pelajaran pada MA kota Banjarmasin ada 87 jam dalam seminggu. Kelas X (I) ada 29 jam, Kelas XI (II) ada 29 jam, dan Kelas XII (III) ada 25 jam, dan ada kebijakan sebagian MA menambahkan mulok Bahasa Arab 1 jam dalam seminggu sehingga jumlah jam bahasa Arab /kelas/minggu 4 jam. Selanjutnya rata-rata jam bahasa Arab pada MA kota Banjarmasin untuk / kelas/minggu 3 jam. Ada satu MA di kota Banjarmasin hanya 2 jam/ kelas /minggu dan empat MA jamnya 4 /kelas /minggu.

Tabel 8. Jumlah Alokasi Waktu/ Jam Pelajaran pada Madrasah Tsanawiyah di Kota Banjarmasin

NO	NAMA MADRASAH	ALOKASI WAKTU /MINGGU			KET
		KLS X	KLS XI	KLS XII	
1	MTsN Mulawarman	5jam	5jam	5jam	Mulok BA 2 jam
2	MTsN Kelayan	3jam	3jam	3jam	-
3	MTsN Banjarmasin Selatan 1	3jam	3jam	3jam	-
4	MTsN Banjarmasin Selatan 2	3jam	3jam	3jam	-
5	MTs SMIP 1946	3jam	3jam	3jam	-

6	MTs Sultan Suriansyah	3jam	3jam	3jam	-
7	MTs Al-Mawahib	3jam	3jam	3jam	-
8	MTs Noor Aini	3jam	3jam	3jam	-
9	MTs Al-Hamid	2jam	2jam	2jam	-
10	MTs Al-Furqan	3jam	3jam	3jam	-
11	MTs Siti Mariam	3jam	3jam	3jam	-
12	MTs Nurul Islam KM. 5	3jam	3jam	3jam	-
13	MTs Al-Istiqamah Pekapuran	3jam	3jam	3jam	-
14	MTs Byna Taqwa	3jam	3jam	3jam	-
15	MTs Babussalam	3jam	3jam	3jam	-
16	MTs Al-Fitrah	3jam	3jam	3jam	-
17	MTs Muhammadiyah 2	3jam	3jam	3jam	-

18	MTsS Ibnu Katsir	3jam	3jam	3jam	-
19	MTs Inayatuththalibin	3jam	3jam	3jam	-
20	MTs Al-Huda	4jam	4jam	4jam	Mulok BA 1 jam
21	MTs Muhammadiyah 1	4jam	4jam	4jam	Mulok BA 1 jam
22	MTs Muallimat Yapewi	3jam	3jam	3jam	-
23	MTs Al-Abadiyah	3jam	3jam	3jam	-
24	MTs Nurul Ulum Teluk Tiram	4jam	4jam	4jam	Mulok BA 1 jam
25	MTs Pangeran Muhammad Noor	4 jam	4 jam	4 jam	Mulok BA 1 jam
26	MTs Kebun Bunga	4 jam	4 jam	4 jam	Mulok BA 1 jam
27	MTs Al-Ikhwan	3jam	3jam	3jam	-
28	MTs Al-Istiqamah Pengambangan	3jam	3jam	3jam	-
29	MTs Al-Muddakir	3jam	3jam	3jam	-

30	MTs An-Nuriyah	3jam	3jam	3jam	-
31	MTs Al-Ghazaliyah	3jam	3jam	3jam	-
32	MTs Pangeran Antasari	3jam	3jam	3jam	-
		102jam m	102jam m	102jam m	7 jam

Berdasarkan tabel 7 di atas diketahui bahwa jumlah jam pelajaran pada MTs kota Banjarmasin ada 306 jam dalam seminggu. Kelas VII (I) ada 102jam, Kelas VIII (II) ada 102 jam, dan Kelas IX (III) ada 102jam, dan ada kebijakan sebagian MTs menambahkan mulok Bahasa Arab 1 atau 2jam dalam seminggu sehingga jumlah jam bahasa Arab 4 atau 5jam/kelas/minggu. Selanjutnya rata-rata jam bahasa Arab pada MTs kota Banjarmasin / kelas/minggu 3 jam. Ada satu MTs di kota Banjarmasin hanya 2 jam/ kelas /minggu dan satuMTsjam-nya5 /kelas /minggu, dan lima MTs jam-nya 4 /kelas/minggu.

4. Peta Kecukupan Guru Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah di Kota Banjarmasin

Tabel 9. Peta Kecukupan Guru Bahasa Arab Madrasah Aliyah di Kota Banjarmasin

NO	NAMA MADRASAH	JLH KLS + JAM BA/MINGGU			JLH JAM/MNG	JLH GURU
		1	2	3		
1	MAN 1	7 kls 4jam =28jam	6 kls 4jam =24jam	6 kls 4jam =24jam	76 jam	3 org
2	MAN 2	8 kls 4jam 32jam	9 kls 4jam 36jam	11 kls 4jam 44jam	113 jam	4 org
3	MAN 3	7 kls 4jam =28jam	7 kls 4jam =28jam	6 kls 4jam =24jam	80 jam	3 org
4	MAS SMIP 1946	1 kls 3jam =3jam	2 kls 3jam =6jam	2 kls 3jam =6jam	15jam	1 org
5	MAS Al-Hamid	1 kls 2jam =2jam	1 kls 2jam =2jam	1 kls 2jam =2jam	6 JAM	1 org
6	MAS Irtiqaiyah	1 kls 3jam =3jam	2 kls 3jam =6jam	2 kls 3jam =6jam	15jam	1 org
7	MAS Siti Mariam	1 kls 3jam =3jam	2 kls 3jam =6jam	2 kls 3jam =6jam	15jam	1 org
8	MAS Istiqamah	2 kls 3jam =6jam	2 kls 3jam =6jam	2 kls 3jam =6jam	18jam	2 org
9	MAS Muhammadiyah 1	1 kls 3jam =3jam	2 kls 3jam =6jam	2 kls 3jam =6jam	15jam	1 org
10	MA Al Furqan	2kls 4jam	1kls 4jam	0	12 jam	2 org

		=8jam	=4jam			
	Jumlah	99 kls			365jam	19 org

Berdasarkan tabel 9 di atas diketahui bahwa jumlah jam ada 365 dengan 99 buah kelas dari 10 buah MA di kota Banjarmasin, dan jumlah gurunya ada 19 orang; 8 org PNS dan 11 org masih honorer. Berdasar tabel di atas, MA yang memenuhi ketentuan Permendiknas no.39 tahun 2009 tentang Pemenuhan beban kerja guru tentang beban kerja guru paling sedikit 24 jam tatap muka dan paling banyak 40 jam tatap muka dalam satu minggu pada satu atau lebih satuan pendidikan yang memiliki ijin pendirian dari pemerintah atau pemerintah daerah adalah guru-guru yang tempat tugasnya pada MAN, yaitu MAN 1 (76 jam : 3 guru=25 jam/minggu), MAN 2 Model (113 jam : 4 guru=28 jam/minggu), dan MAN 3 (80 jam : 3 guru=26 jam/minggu). Sedangkan guru-guru BA pada MA yang tempat tugasnya pada MAS, dan jika mereka sudah disertifikasi maka beban kerjanya paling sedikit 24 jam tatap muka dan paling banyak 40 jam tatap muka dalam satu minggu, dan berdasarkan tabel di atas adalah belum memenuhi beban kerja paling sedikit 24 jam tatap muka dan paling banyak 40 jam tatap muka dalam satu minggu.

Tabel 10. Peta Kecukupan Guru Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyahdi Kota Banjarmasin

NO	NAMA MADRASAH	JLH KLS + JAM BA/MINGGU			TOTAL JAM/ MNG	JLH GURU
		1	2	3		
1	MTsN Mulawarman	8kls 5jam =40jam	8kls 5jam =40jam	8kls 5jam =40jam	120 jam	5 org
2	MTsN Kelayan	4kls 4jam =16jam	4kls 4jam =16jam	4kls 4jam =16jam	48jam	2 0rg
3	MTsN Banjarmasin Selatan 1	4kls 3jam =12jam	4kls 3jam =12jam	4kls 3jam =12jam	36jam	2 0rg
4	MTsN Banjarmasin Selatan 2	4kls 3jam =12jam	4kls 3jam =12jam	4kls 3jam =12jam	36jam	2 org
5	MTs SMIP 1946	2 kls/ 3jam =6 jam	2 kls/ 3jam =6 jam	2 kls/ 3jam =6 jam	18 jam	1 org
6	MTs Sultan Suriansyah	2 kls/ 3jam =6 jam	3 kls /2jam =6jam	2kls/ 2 jam =4jam	16Jam	1 org
7	MTs Al- Mawahib	1 kls 3 jam = 3jam	1 kls 3 jam = 3jam	1 kls 3 jam = 3jam	9 JAM	1 org
8	MTs Noor Aini	2kls 3jam =6jam	3kls 3jam =9jam	3kls 3jam =9jam	24 jam	2 org
9	MTs Al- Hamid	2kls 2jam =4jam	2kls 2jam =4jam	2kls 2jam =4jam	12 jam	1 org
10	MTs Al- Furqan	8kls 3jam =24jam	9kls 3jam =27jam	8kls 3jam =24jam	75jam	3 org

11	MTs Siti Mariam	2kls 3jam =6jam	2kls 3jam =6jam	2kls 3jam =6jam	18 jam	2 org
12	MTs Nurul Islam KM. 5	2kls 3jam =6jam	1kls 3jam =3jam	1kls 3jam =3jam	12jam	1 org
13	MTs Al- Istiqamah Pekapuran	3kls 3jam =9jam	3kls 3jam =9jam	3kls 3jam =9jam	27jam	2 org
14	MTs Byna Taqwa	1kls 3jam =3jam	1kls 3jam =3jam	1kls 3jam =3jam	9jam	1 org
15	MTs Babussalam	1kls 3jam =3jam	2kls 3jam =6jam	3kls 3jam =9jam	18 jam	1 org
16	MTs Al- Fitrah	1kls 3jam =3jam	1kls 3jam =3jam	1kls 3jam =3jam	9jam	1 org
17	MTs Muhammadiyah 2	1 kls 3 jam = 3jam	1 kls 3 jam = 3jam	1 kls 3 jam = 3jam	9 JAM	1 org
18	MTsS Ibnu Katsir	1kls 3jam =3jam	1kls 3jam =3jam	1kls 3jam =3jam	9jam	1 org
19	MTs Inayatuththali bin	4 kls 3 jam = 12jam	3 kls 3 jam = 9jam	5 kls 3 jam = 15jam	36 JAM	1 org
20	MTs Al-Huda	3 kls 4 jam = 12jam	2 kls 4 jam = 8jam	2 kls 4 jam = 8jam	28 JAM	1 org
21	MTs Muhammadiyah 1	1 kls 4 jam = 4jam	1 kls 4 jam = 4jam	2 kls 4 jam = 8jam	16 JAM	1 org
22	MTs	1 kls	1 kls	1 kls	11	1 org

	Muallimat Yapewi	3 jam = 3jam	4 jam = 4jam	4 jam = 4jam	JAM	
23	MTs Al-Abadiyah	1 kls 3 jam = 3jam	1 kls 3 jam = 3jam	2 kls 3 jam = 6jam	12 JAM	1 org
24	MTs Nurul Ulum Teluk Tiram	1 kls 4 jam = 4jam	1 kls 4 jam = 4jam	1 kls 4 jam = 4jam	12 JAM	1 org
25	MTs Pangeran Muhammad Noor	1 kls 4 jam = 4jam	1 kls 4 jam = 4jam	1 kls 4 jam = 4jam	12 JAM	1 org
26	MTs Kebun Bunga	1 kls 4 jam = 4jam	1 kls 4 jam = 4jam	2 kls 4 jam = 8jam	16 jam	1 org
27	MTs Al-Ikhwani	4 kls 3 jam 12 jam	4 kls 3 jam 12 jam	4 kls 3 jam 12 jam	36 jam	2 org
28	MTs Al-Istiqamah Pengambangan	1 kls 3 jam = 3jam	1 kls 3 jam = 3jam	2 kls 3 jam = 6jam	12 jam	1 org
29	MTs Al-Muddakir	2 kls 3 jam = 6jam	2 kls 3 jam = 6jam	2 kls 3 jam = 6jam	18 jam	1 org
30	MTs An-Nuriyah	1 kls 3 jam = 3jam	1 kls 3 jam = 3jam	2 kls 3 jam = 6jam	12 jam	1 org
31	MTs Al-Ghazaliyah	1 kls 3 jam = 3jam	1 kls 3 jam = 3jam	2 kls 3 jam = 6jam	12 jam	1 org
32	MTs Pangeran Antasari	1 kls 3 jam = 3jam	1 kls 3 jam = 3jam	1 kls 3 jam = 3jam	9 jam	1 org
	Jumlah	218 kls			747	45 org

			jam	
--	--	--	-----	--

Berdasarkan tabel 10 di atas diketahui bahwa MTs Kota Banjarmasin jumlah jam dalam seminggu ada 747 jam dengan kelas 218 buah dari 32 MTs baik Negeri atau Swasta, dan jumlah gurunya ada 45 orang.

Berdasar tabel di atas, MTs yang memenuhi ketentuan Permendiknas no.39 tahun 2009 tentang Pemenuhan beban kerja guru tentang beban kerja guru paling sedikit 24 jam tatap muka dan paling banyak 40 jam tatap muka dalam satu minggu pada satu atau lebih satuan pendidikan yang memiliki ijin pendirian dari pemerintah atau pemerintah daerah adalah guru-guru yang tempat tugasnya pada MTsN Mulawarman (120 jam : 5 guru = 24 jam/minggu), MTsN Kelayan (48 jam : 2 guru = 24 jam/minggu), MTsS al-Furqan (75 jam : 3 guru = 25 jam/minggu), MTsS Inayatuththalibin (36 jam : 1 guru = 36 jam/minggu) dan MTs Al-Huda (28 jam : 1 guru = 28 jam/minggu).

Sedangkan guru-guru BA pada MTs lain baik tempat tugasnya pada MTsN atau MTsS, dan jika mereka sudah disertifikasi maka beban kerjanya paling sedikit 24 jam tatap muka dan paling banyak 40 jam tatap muka dalam satu minggu, dan berdasarkan tabel di atas adalah belum memenuhi beban kerja paling sedikit 24 jam tatap muka dan paling banyak 40

jam tatap muka dalam satu minggu dan jika dalam satu sekolah, jumlah jam mengajar tidak terpenuhi maka seorang guru dapat merangkap mengajar di sekolah lain dengan ketentuan, jam mengajar di sekolah induk harus minimal 6 jam.

B. Analisis Data

1. Keadaan Kelas pada Madrasah Aliyah dan Tsanawiyah di Kota Banjarmasin

Berdasarkan data pada tabel 3 dan 4 di atas diketahui bahwa jumlah MA di kota Banjarmasin ada 10 buah; 3 buah statusnya negeri dan 7 buah statusnya swasta. Jumlah kelas pada MA kota Banjarmasin ada 99 kelas. Sedangkan jumlah kelas MTs di kota Banjarmasin ada 32 buah; 4 buah statusnya negeri dan 28 buah statusnya swasta. Secara umum, jumlah kelas pada MTs kota Banjarmasin ada 212 kelas. Dari data tersebut bahwa sekolah swasta di Banjarmasin baik MA atau MTs jauh lebih banyak dari pada sekolah negeri. Walaupun secara kuantitas lebih banyak, tetapi secara kualitas sebaran kelas tetap lebih banyak disekolah-sekolah negeri.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hal tersebut, diantaranya : Pertama, keberpihakan pemerintah baik Pusat ataupun Daerah lebih mengutamakan sekolah-sekolah negeri daripada sekolah-sekolah swasta karena itu dari segi fasilitas

dimiliki, sekolah-sekolah swasta kalah bersaing dengan sekolah-sekolah negeri. Kedua, pilihan orang tua lebih mengarahkan putra-putrinya meneruskan pendidikan ke sekolah-sekolah negeri daripada ke swasta, ketiga pengelolaan administrasi sekolah pada sekolah-sekolah negeri pada umumnya lebih baik dari sekolah-sekolah swasta.

Terlepas dari itu, ketika sekolah-sekolah swasta dikelola dengan manajemen yang baik, maka sekolah-sekolah swasta akan mampu bersaing dengan sekolah-sekolah negeri, bahkan bisa mengalahkan sekolah-sekolah negeri itu.

2. Keadaan Guru pada Madrasah Aliyah dan Tsanawiyah di Kota Banjarmasin

Berdasarkan tabel 5 dan 6 di atas, diketahui jumlah guru bahasa Arab MA kota Banjarmasin ada 19 orang. 18 orang berkualifikasi PBA dan 1 orang tidak sesuai dengan kualifikasi PBA. Selanjutnya dari 19 orang itu, 8 orang statusnya PNS dan ada 11 orang statusnya honorer. Sedangkan jumlah guru bahasa Arab MTs kota Banjarmasin ada 45 orang. 37 orang berkualifikasi PBA dan 8 orang tidak sesuai dengan kualifikasi PBA, Selanjutnya dari 45 orang itu, 11 orang statusnya PNS dan ada 34 orang statusnya honorer dan pada umumnya

berkualifikasi PBA dan hanya ada 2 orang berkualifikasi non PBA, serta tempat tugas mereka pada umumnya di MTsS.

Berdasarkan data tersebut di kota Banjarmasin ada 19 guru BA yang statusnya PNS dan 45 guru BA statusnya swasta dan sebagian sudah sertifikasi. Selanjutnya kualifikasi guru BA kota Banjarmasin pada umumnya berlatarbelakang PBA, walaupun ada yang latar belakang pendidikannya non PBA, sekitar 9 orang. Selain itu, ada juga karena kekurangan jam guru BA mengajar mata pelajaran lain atau sebaliknya guru bidang studi lain mengajar BA untuk menutupi kekurangan jam tersebut karena tuntutan sertifikasi harus mengajar minimal 24 jam/minggu.

Menyikapi hal tersebut, eksistensi guru dalam pendidikan adalah sangat penting, karena keberhasilan tujuan pendidikan faktor utamanya adalah kemampuan seorang guru, selain faktor-faktor lainnya. Dalam mengajarkan bahasa Arab agar tercapai tujuan sebagaimana yang diamanatkan , seorang guru BA tidak cukup hanya menguai materi saja, tetapi perlu juga dikuasai teori-teori lain dengan baik mulai dari teknik perencanaan, pengelolaan, pengembangan materi, dan sampai kepada kemampuan mengevaluasi dengan baik. Teori-teori ini di dapatkan bagi mereka yang mengambil jurusan pendidikan. Oleh karena itu, orang yang mengajar bahasa Arab yang latar

belakang pendidikannya bukan dari jurusan pendidikan, seperti dari pesantren atau dari jurusan non pendidikan tidak akan mengetahui/mempelajari teori-teori tersebut. Padahal teori-teori tersebut juga menentukan dalam keberhasilan dalam pembelajaran bahasa Arab. Karena itu, seorang guru dituntut harus profesional di bidangnya.

Guru profesional itu harus mempunyai kriteria minimal yaitu harus memiliki kualifikasi, sertifikasi, serta kompetensi. Guru yang bermutu dapat diukur dengan lima indikator, yaitu:

1. Waktu yang dicurahkan untuk kegiatan profesional, sebagaimana terukur dari masa jabatan, pengalaman mengajar serta lainnya.
2. Upaya profesional, sebagaimana terukur dari kegiatan mengajar, pengabdian dan penelitian.
3. Kemampuan profesional, berupa ijazah, jenjang pendidikan, jabatan dan golongan, serta pelatihan.
4. Sesuai antara lulusan akademik dengan pekerjaannya atau mata pelajaran yang diampu.
5. Kesejahteraan guru berupa upah, honor atau penghasilan rutinnya. Tingkat kesejahteraan yang rendah bisa mendorong seorang pendidik untuk melakukan kerja

sambilan, dan bilamana kerja sambilan ini sukses, bisa jadi profesi mengajarnya berubah menjadi sambilan.

Berdasarkan poin 3 dan 5 di atas, latar belakang akademik guru perlu diperhatikan, karena ia akan berpengaruh terhadap hasil yang ingin dicapai oleh peserta didik. Perbedaan antara mata pelajaran dengan latar belakang akademik tidak bisa dikesampingkan begitu saja. Hal ini akan berpengaruh terhadap budaya pendidikan yang kurang baik. Selain itu juga Kesejahteraan guru juga perlu diperhatikan. Karena kesejahteraan yang rendah bisa mendorong seorang pendidik untuk melakukan kerja sambilan, dan bilamana kerja sambilan ini sukses, bisa jadi profesi mengajarnya berubah menjadi sambilan.

3. Keadaan Alokasi Waktu/ Jam Pelajaran Madrasah Aliyah dan Tsanawiyah di Kota Banjarmasin

Berdasarkan tabel 7 dan 8 di atas diketahui bahwa jumlah jam pelajaran pada MA kota Banjarmasin ada 365 jam dalam seminggu dari 99 kelas dan 10 MA. Selanjutnya rata-rata jam bahasa Arab pada MA kota Banjarmasin untuk / kelas/minggu 3 jam. Sedangkan jumlah jam pelajaran pada MTs kota Banjarmasin ada 747 jam dalam seminggu dari 218 kelas dan 32

MTs. Selanjutnya rata-rata jam bahasa Arab pada MTs kota Banjarmasin / kelas/minggu 3 jam.

Ketentuan 3 jam ini/kelas/minggu untuk mata pelajaran BA baik pada MA atau MTs kota Banjarmasin merupakan suatu ketetapan dan keharusan, tetapi pihak sekolah diperkenankan menambah jam untuk mapel BA. Hal ini sudah dilakukan oleh sebagian sekolah, ada yang menetapkan 4 & 5 jam/kelas dalam seminggu untuk mapel BA. Sugianya semua sekolah mengikutinya karena dapat mencukupi kewajiban mengajar bagi mereka yang sudah sertifikasi minimal 24 jam/minggu dan tidak perlu mengajar mapel lain atau mengajar ke sekolah lain untuk menutupi kekurangan jam pelajaran.

4. Keadaan Peta Kecukupan Guru Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah di Kota Banjarmasin

Berdasarkan data dilapangan masih ada guru bahasa Arab, baik di tingkat MI, MTs, dan MA yang mengajarnya tidak sesuai kualifikasi yang diamanatkan oleh Undang-undang, yaitu seorang standar dasar yaitu harus memiliki kualifikasi, sertifikasi, serta kompetensi. Tidak hanya itu guru juga dituntut untuk memberikan layanan publik dengan memaksimalkan segala kemampuan yang ada. Guru yang bermutu dapat diukur dengan lima indikator, yaitu:

1. Waktu yang dicurahkan untuk kegiatan profesional, sebagaimana terukur dari masa jabatan, pengalaman mengajar serta lainnya.
2. Upaya profesional, sebagaimana terukur dari kegiatan mengajar, pengabdian dan penelitian.
3. Kemampuan profesional, berupa ijazah, jenjang pendidikan, jabatan dan golongan, serta pelatihan.
4. Sesuai antara lulusan akademik dengan pekerjaannya atau mata pelajaran yang diampu.
5. Kesejahteraan guru berupa upah, honor atau penghasilan rutinnya. Tingkat kesejahteraan yang rendah bisa mendorong seorang pendidik untuk melakukan kerja sambilan, dan bilamana kerja sambilan ini sukses, bisa jadi profesi mengajarnya berubah menjadi sambilan.

Agar ketentuan yang lima di atas bisa dilaksanakan dan dikontrol dengan baik guru harus mendapat perhatian serius oleh pihak pemerintah baik Pusat ataupun Daerah, wujud konkritnya adalah guru harus *di-PNS-kan* atau disejajarkan dengan PNS dalam segala hal, terutama bidang Kesejahteraan guru berupa gaji. Karena dengan Kesejahteraan guru yang baik dan diikuti dengan kontrol yang baik pula dari instansi terkait maka akan menghasilkan kerja yang baik, sebaliknya kesejahteraan yang rendah bisa mendorong seorang pendidik untuk melakukan kerja sambilan, dan bilamana kerja sambilan

ini sukses, bisa jadi profesi mengajarnya berubah menjadi sambilan.

Selanjutnya berkaitan dengan kecukupan guru bahasa Arab pada madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Kota Banjarmasin, berdasarkan tabel 9 dan 10 di atas diketahui bahwa MA kota Banjarmasin jumlah jamnya ada 365 dengan 99 kelas dari 10 buah, dan guru BA ada 19 orang. Sedangkan MTS kota Banjarmasin jumlah jam-nya ada 747 dengan 218 buah dari 32 MTs, dan guru MTs ada 45 orang. Total guru BA kota Banjarmasin 64 orang; 19 orang statusnya PNS dan 45 orang statusnya swasta. Data ini merupakan kemampuan yang dimiliki MA dan MTs kota Banjarmasin untuk merekrut kebutuhan guru BA pada MA dan MTs.

Sebagaimana diketahui, Permendiknas no.39 tahun 2009 tentang Pemenuhan beban kerja guru dan pengawas satuan pendidikan, pasal 1 (1) menetapkan beban kerja guru paling sedikit 24 jam tatap muka dan paling banyak 40 jam tatap muka dalam satu minggu pada satu atau lebih satuan pendidikan yang memiliki izin pendirian dari pemerintah atau pemerintah daerah. Dengan demikian beban wajib jam mengajar guru adalah minimal 24 jam per minggu. Jika dalam satu sekolah, jumlah jam mengajar tidak terpenuhi maka seorang guru dapat merangkap mengajar di sekolah lain dengan ketentuan, jam

mengajar di sekolah induk harus minimal 6 jam.

Berdasarkan data di atas dan menyesuaikan dengan Permendiknas no.39 tahun 2009 tentang Pemenuhan beban kerja guru maka peta kebutuhan guru bahasa Arab untuk MA dan MTs kota Banjarmasin diilustrasikan sebagai berikut:

1. Pada MA kota Banjarmasin yang memenuhi ketentuan Permendiknas no.39 tahun 2009 di atas adalah guru-guru yang tempat tugasnya pada MAN, yaitu MAN 1 (76 jam : 3 guru=25 jam/minggu), MAN 2 Model (113 jam : 4 guru=28 jam/minggu), dan MAN 3 (80 jam : 3 guru=26 jam/minggu). Sedangkan guru-guru BA pada MA yang tempat tugasnya pada MAS, dan mereka sudah disertifikasi adalah belum memenuhi beban kerja paling sedikit 24 jam tatap muka dan paling banyak 40 jam tatap muka dalam satu minggu.
2. Pada MTs kota Banjarmasin yang memenuhi ketentuan Permendiknas no.39 tahun 2009 adalah guru-guru yang tempat tugasnya pada MTsN Mulawarman (120 jam : 5 guru = 24 jam/minggu), MTsN Kelayan (48 jam : 2 guru = 24 jam/minggu), MTsS al-Furqan (75 jam : 3 guru = 25 jam/minggu), MTsS Inayatuththalibin (36 jam : 1 guru = 36 jam/minggu) dan MTs Al-Huda (28 jam : 1 guru = 28 jam/minggu). Sedangkan guru-guru BA pada MTs lain baik tempat tugasnya pada MTsN atau MTsS, dan mereka sudah disertifikasi adalah juga belum memenuhi beban kerja paling

sedikit 24 jam tatap muka dan paling banyak 40 jam tatap muka dalam satu minggu dan mereka, dapat merangkap mengajar di sekolah lain dengan ketentuan, jam mengajar di sekolah induk harus minimal 6 jam.

Ketentuan di atas dilihat dari kemampuan masing-masing-sekolah pada MA dan MTs kota Banjarmasin, tetapi jika data tabel 9 dan 10 di atas dijadikan tolok ukur/kekuatan dalam rangka melihat kebutuhan pemerataan Guru Bahasa Arab pada Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah yang diperlukan untuk Kota Banjarmasin, artinya seorang guru dapat merangkap mengajar di sekolah lain dan guru tidak mengajar mapel yang bukan kualifikasi ijazah, ada dua simpulan, sebagai berikut:

1. Untuk MA jika jumlah jam dibagi dengan jumlah guru maka akan diketahui rata-ratanya adalah 19 jam/guru dalam seminggu. Artinya belum memenuhi standar Permendiknas no.39 tahun 2009 di atas. Jika jumlah jam itu dibagi dengan guru-guru yang PNS, maka rata-ratanya adalah 45 jam/guru dalam seminggu. Artinya melebihi ketentuan Permendiknas no.39 tahun 2009. Kemudian jumlah guru yang diperlukan sesuai dengan data di atas dan kemampuan MA di kota Banjarmasin adalah 15 orang guru Bahasa Arab yang PNS dengan perhitungan $365 : 15$ guru maka rata-ratanya adalah

24 jam/guru dalam seminggu. Artinya untuk MA kota Banjarmasin ada kekurangan guru PNS 7 orang.

2. Untuk MTs jika jumlah jam dibagi dengan jumlah guru maka akan diketahui rata-ratanya adalah 16 jam/guru dalam seminggu. Artinya belum memenuhi standar Permendiknas no.39 tahun 2009 di atas. Jika jumlah jam itu dibagi dengan guru-guru yang PNS, maka rata-ratanya adalah 67 jam/guru dalam seminggu. Artinya melebihi ketentuan Permendiknas no.39 tahun 2009. Kemudian jumlah guru yang diperlukan sesuai dengan data di atas dan kemampuan MTs di kota Banjarmasin adalah 31 orang guru Bahasa Arab yang PNS dengan perhitungan $747 : 31$ guru maka rata-ratanya adalah 24 jam/guru dalam seminggu. Artinya untuk MTs kota Banjarmasin ada kekurangan guru PNS 20 orang.

Simpulan di atas akan terus mengalami perubahan, jika jumlah kelas dan siswa terjadi peningkatan atau penurunan maka analisis kebutuhan terhadap guru akan mengalami perubahan juga.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

Untuk MA kota Banjarmasin yang memenuhi ketentuan Permendiknas no.39 tahun 2009 adalah guru-guru yang tempat tugasnya pada MAN, yaitu MAN 1 (76 jam : 3 guru=25 jam/minggu), MAN 2 Model (113 jam : 4 guru=28 jam/minggu), dan MAN 3 (80 jam : 3 guru=26 jam/minggu). Sedangkan guru-guru BA pada MA yang tempat tugasnya pada MAS, dan mereka sudah disertifikasi adalah belum memenuhi beban kerja. Sedangkan Pada MTs kota Banjarmasin yang memenuhi ketentuan Permendiknas no.39 tahun 2009 adalah guru-guru yang tempat tugasnya pada MTsN Mulawarman (120 jam : 5 guru = 24 jam/minggu), MTsN Kelayan (48 jam : 2 guru = 24 jam/minggu), MTsS al-Furqan (75 jam : 3 guru = 25 jam/minggu), MTsS Inayatuththalibin (36 jam : 1 guru = 36 jam/minggu) dan MTs Al-Huda (28 jam : 1 guru = 28 jam/minggu). Sedangkan guru-guru BA pada MTs lain juga belum memenuhi beban kerja. Karena itu, mereka harus manambah jam pertemuan tatap muka untuk menutupi kekurangan jam itu atau dapat merangkap mengajar di sekolah

lain dengan ketentuan, jam mengajar di sekolah induk harus minimal 6 jam.

Kebutuhan guru bahasa Arab baik untuk madrasah aliyah atau madrasah tsanawiyah kota Banjarmasin masih kurang. Untuk MA kota Banjarmasin masih memerlukan 7 orang guru PNS dan untuk MTs kota Banjarmasin masih memerlukan 20 guru PNS. Sementara ini kekurangan guru Bahasa Arab, baik pada MA dan MTs itu ditutupi dengan guru-guru honorer dan jumlah mereka lebih banyak dari guru bahasa Arab yang PNS. Dalam penggajian guru-guru honorer dibebankan kepada kemampuan sekolah, dan guru-guru honorer itu masih banyak yang belum disertifikasi maka penghasilan untuk profesi mereka jauh di bawah guru PNS atau honorer yang sudah sertifikasi. Penghasilan yang rendah ini akan mempengaruhi kinerja profesi mereka. Ada yang mencari pekerjaan tambahan lain selain profesi guru, ada yang mengajar beberapa sekolah, dan dampaknya mereka hanya sebatas memberikan pengajaran di kelas saja. Padahal tugas guru itu selain mengajar masih banyak lagi tugas-tugas yang perlu diperhatikan, dan ini terabaikan.

B. Saran dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian ini ada beberapa catatan kami, yaitu sebagai berikut :

1. Karena mapel bahasa Arab ini diajarkan dari jenjang pendidikan MI sederajat, Mts sederajat, dan MA sederajat maka disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan untuk tingkat MI kota Banjarmasin, dan alangkah baiknya lagi skopnya lebih diperluas, yaitu se Kalimantan Selatan.
2. Direkomendasikan kepada Kementerian Agama Kota Banjarmasin, bahwa guru bahasa Arab untuk MTs dan MA masih kekurangan guru PNS, pada MA ada 7 orang dan pada MTs ada 20 orang.
3. Diberitahukan juga kekurangan guru Bahasa Arab, baik pada MA dan MTs itu ditutupi oleh guru-guru honorer dan jumlah mereka lebih banyak dari guru bahasa Arab yang PNS dan masih banyak yang belum disertifikasi dan kesejahteraan untuk gaji profesi mereka di bawah PNS, Ada yang mencari pekerjaan tambahan lain selain profesi guru, ada yang mengajar beberapa sekolah, dan dampaknya mereka hanya sebatas memberikan pengajaran di kelas saja. Padahal tugas guru itu selain mengajar masih banyak lagi tugas-tugas yang perlu diperhatikan, dan ini terabaikan. Karena itu perlu dicarikan sulosinya, salah satunya guru-guru honorer itu di PNS kan.

DAFTAR PUSTAKA

- Undang-Undang Republik Indonesia No 19 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional.
- Permendiknas No.39 Tahun 2009 tentang *Pemenuhan beban kerja guru dan Pengawas Satuan Pendidik*
- E. Mulyasa, *Manajmen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.
- R., Morrison, Gary, Steven M. Ross, Jerrold E. Kemp; *Designing Effective Instruction*, USA: John Wiley and Sons, inc.th.
- Suparman, Atwi, *Desain Instructional, Proyek Pengembangan Universitas Terbuka Dirjen Dikti Departemen Pendidikan Nasional*, Jakarta: Diknas, 2001.
- Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Prenada media Group, 2008.
- Cheng, Y. C. (1996). *School effectiveness and school based manajement: Amechanism for development*. London: The Falmer Press. Handoko, H. (2004). *Manajemen*. Edisi ke 6. Yogyakarta: UGM Press.
- Lewin, K. (1951). *Field theory in a social science*. New York: Harper & Brothers.
- Schuler, R. S. & Jackson, S. E. (1996). *Manajemen sumber daya manusia: Menghadapi abad Ke-21*. Alih Bahasa oleh Nurdin Sobari dan Dwi Kartini Yahya. Jakarta: Erlangga.

Winardi, *Manajemen perubahan*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2005.

Wahidin, , makalahmakalahku.wordpress.com, diakses pada tanggal 26 Maret 2014
Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1990)

BIODATA TIM PENELITI

CURRICULUM VITAE

A. Identitas

1. Nama : Dr. Ahmad Muradi, S. Ag, M. Ag
2. NIP : 19780808200501 1 006
3. TTI : Babirik, 08 Agustus 1978
4. Jenis Kelamin : Laki-laki
5. Agama : Islam
6. Alamat : Jl. Mahligai Gang. H. Agus Salim
RT. 17Kertak Hanyar Kab. Banjar
KalSel 70654
Hp.085248927937
Email: awfa_muradi@yahoo.co.id
7. Pangkat/golongan : Penata Tk. I/III d
8. Jabatan Fungsional : Lektor
9. Jabatan Struktural : Ketua Jurusan PBA
10. Perguruan tinggi : IAIN Antasari Banjarmasin
11. Alamat Kantor : Jl. A. Yani km.4,5 Banjarmasin

B. Pendidikan :

1. Pendidikan Bergelar

- a. Sarjana Agama pada Jurusan Pendidikan Bahasa Arab IAIN Antasari Banjarmasin, 2000
- b. Magister Filsafat Islam IAIN Antasari Banjarmasin, 2003
- c. Doktor Pendidikan Bahasa Arab di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013

2. Pendidikan non gelar :

Diploma 'Am Bahasa Arab LIPIA Jakarta tahun 2003- 2004

C. Pengalaman :

1. Publikasi dari hasil Penelitian

No	Judul Tulisan	Tahun	Nama Jurnal
1	2	3	4
1.	Syair Burdah Al-Bushiri dalam Perspektif Sufistik	2005	Al-Hadharah
2	Al-Tauhid (Itsbat Wahdaniyah Allah 'Inda al-Sadah al-Shufiyyah)	2006	Al-Jami'
3.	Pelaksanaan Metode <i>Drill</i> (Latihan Siap) Dalam pembelajaran Bahasa Arab	2006	Al-Fikrah
4.	Telaah Teologis Terhadap Kitab Al-Ibanah 'an Ushul al-Diyaanah Karya al-Asy'ari	2004	Ushuluddin
5.	Epistemologi Pendidikan Islam	2007	Al-Jami'
6.	Bina al-Syakhshiyah al-Murahaqah al-Muslimah min Khilal al-ESQ	2009	Al-Tarbiyah
7.	Prinsip-prinsip Pemikiran Manajemen (Teori Barat dan Islam)	2009	Al-Jami'
8.	Ahdaf Ta'lim al-Lughah al-Ajnabiyah wa al-Arabiyah fi Indonesia	2010	Al-Ittijah
9.	Bahasa Alquran dalam Perspektif Politik Kekuasaan	2010	Ulul Albab
10.	Pengaruh <i>Term</i> Filsafat Terhadap Bahasa Arab (Aspek <i>Syagal</i> Dan <i>Madhmun</i>)	2012	Al-Jami'
11.	Tujuan Pembelajaran Bahasa Asing (Arab) Di Indonesia	2013	Al-Maqoyis

2. Pengalaman Penelitian

Tahun	Judul Penelitian	Jabatan	Sumber Dana
2012	Bimbingan Aqidah Terhadap Anak Usia Pra Sekolah	Anggota	DIPA IAIN
2013	Fa'aliyah Istikhdam Al-Madkhal Al-Ittishal fi Tarqiyah Maharah Al-Kitabah Wa Dawafi' Al-Thalabah fi Ta'allumiha (Bi Al-Tathbiq 'ala Thalabah Qism Ta'lim Al-Lugah Al-'Arabiyah Bi Kulliyah Al-Tarbiyah bi Jami'ah Antasari Al-Islamiyah Al-Hukumiyah Banjarmasin)	Anggota	DIPA IAIN

3. Penulisan hand out / diktat / buku

No.	Judul	Jenis (handout/ diktat/ /buku	Tahun	Penerbit (kalangan terbatas/ diterbitkan untuk umum
1	2	3	4	5
1.	<i>Al-Insya' al-Araby</i>	Handout	2006	Kalangan terbatas
2.	<i>Al-Arabiyyah li al-Mubtadi'in</i>	Buku	2008	Kalangan terbatas
3.	Pendidikan Akidah Berbasis Keluarga (bersama M. Noor Fuady, M. Ag)	Buku	2009	Untuk Umum
4.	Menyelami Samudra Bashirah Shufiah (sebagai editor)	Buku	2010	Untuk Umum
5.	Bahasa Arab dan Pembelajarannya, Ditinjau dari Berbagai Aspek	Buku	2011	Untuk Umum
6.	<i>Ta'lim Maharah al-Kitabah</i>	Buku	2012	Bahan Ajar
7.	<i>Kitab Mu'allim, Ta'lim Maharah al-Kitabah</i>	Buku	2013	Bahan Ajar

Demikian curriculum vitae ini saya buat dengan sebenarnya dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan.

Banjarmasin, Februari 2014

Dr. Ahmad Muradi, M.Ag.
NIP 19780808 200501 1 006

CURRICULUM VITAE

Nama : Hasbullah, S.Ag., M.H.I.
NIP : 19771224 200312 1 002
TTl : Tabu Darat Tengah, 24 Des1977
Jenis Kelamin : Laki-laki
Status Perkawinan : Kawin
Agama : Islam
Golongan / Pangkat : Penata/ IIIc
Jabatan Akademik : Lektor
Perguruan Tinggi : IAIN Antasari Banjarmasin
Alamat Kantor : Jl. A. Yani Km. 4,5 Banjarmasin
Alamat Rumah : Jl. Mahligai Komp. Boga Indah II
RT. 11 No. 11 Kel. Sungai Lulut Kec.
Bjm. Timur.
Telp : 0511 7655305 / 081348813204
Alamat e-mail : sainashafaadila@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI

Tahun Lulus	Program Pendidikan(diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor)	Perguruan Tinggi	Jurusan/ Program Studi
2001	Serjana (S1)	IAIN Antasari	Pendidikan Bahasa Arab
2009	Magister (S2)	IAIN Antasari	Filsafat Hukum Islam

PRODUK BAHAN AJAR			
Mata Kuliah	Program Pendidikan	Jenis Bahan Ajar(cetak dan noncetak)	Sem/Tahun Akademik.
Fiqih	S1	Cetak	Genap 2010/2011
Bahasa Arab A dan B	S1	Cetak	Ganjil (2010/2011)

PENGALAMAN PENELITIAN			
Tahun	Judul Penelitian	Ketua/anggota Tim	Sumber Dana
2011	Propesionalitas Guru Bahasa Arab di Madrasah Aliyah se-Kota Banjarmasin	Ketua TIM	DIPA IAIN
2012	Evaluasi Pembelajaran Fiqih Pada Madrasah Aliyah Kota Banjarmasin (studi pada MAN 1, MAN 2, dan MAN 3) Banjarmasin	Ketua TIM	DIPA IAIN
2013	Pemetaan Keilmuan Pendidikan Bahasa Arab (Studi Terhadap Skripsi Mahasiswa Prodi PBA IAIN Antasari Banjarmasin)	Anggota	DIPA IAIN

KARYA ILMIAH*

A. Buku/Bab Buku/Jurnal

Tahun	Judul	Penerbit/Jurnal
2009	Tesis : Ijtihad Tertutup Dalam Konteks Wacana Tentang Ijtihad	
2001	Skripsi: Istisna' Dalam Surah Al-Baqarah (Studi Komperatif Nahwu Bashrah dan Kuffah)	
2012	Propesionalitas Guru Bahasa Arab di Madrasah Aliyah se-Kota Banjarmasin	Jurnal al-Maqayis Prodi PBA
2013	Evaluasi Pembelajaran Fiqih Pada Madrasah Aliyah Kota Banjarmasin (studi pada MAN 1, MAN 2, dan MAN 3)	Jurnal Ta'lim al-Muta'allim Prodi KI
2013	Kedudukan Ilmu-ilmu bahasa Arab dalam <i>istinbath al-ahkam al-syar'iyah</i>	Jurnal al-Maqayis Prodi PBA

B. Makalah/Poster

Tahun	Judul	Penyelenggara
2009	Unsur-unsur zakat dalam perekonomian modern	Pusjibang Fak. Tarbiyah IAIN Antasari
2009	Perubahan fungsi zakat dalam pemberdayaan serana soaial	Pusjibang Fak. Tarbiyah IAIN Antasari
2008	Kepemimpinan Wanita Dalam perspektif Hukum Islam	Pusjibang Fak. Tarbiyah IAIN Antasari
2008	Poligami dalam perspektif hukum Islam dan hukum positif	Pusjibang Fak. Tarbiyah IAIN Antasari

Saya menyatakan bahwa semua keterangan dalam *Curriculum Vitae* ini adalah benar dan apabila terdapat kesalahan, saya bersedia mempertanggungjawabkannya.

Banjarmasin, Maret 2014
Yang menyatakan,

(Hasbullah, S.Ag., M.H.I.)
NIP. 197712242003121002

CURRICULUM VITAE

A. Identitas

1. Nama : Saridatun, S. Pd.I, M.Pd.I.
2. NIP : --
3. TTI :
4. Golongan / Pangkat :
5. Jabatan Akademik :
6. Perguruan Tinggi : IAIN Antasari Banjarmasin
7. Alamat Kantor : Jl. A. Yani Km. 4,5 Banjarmasin
8. Alamat Rumah :
9. Alamat e-mail :

B. Pendidikan :

Sarjana Pendidikan Islam pada Jurusan Pendidikan Bahasa Arab
IAIN Antasari Banjarmasin, 2010

Saya menyatakan bahwa semua keterangan dalam *Curriculum Vitae* ini adalah benar dan apabila terdapat kesalahan, saya bersedia mempertanggungjawabkannya.

Banjarmasin, Maret 2014
Yang menyatakan,

Saridatun, S. Pd.I, M.Pd.I.

PEDOMAN ANGKET (PENGANTI WAWANCARA)
(untuk GURU penelitian tentang Analisis Kebutuhan Guru BA di
kota Banjarmasin)

A. Identitas:

1. Nama lengkap :
 2. Pendidikan Terakhir :
 3. Jumlah jam mengajar perminggu :
 4. Tingkat madrasah* :
 - a) Tsanawiyah Negeri b) Tsanawiyah Swasta
 - c) Aliyah Negeri d) Aliyah Swasta
- *Lingkari yang Bapak/Ibu pilih

B. Petunjuk angket

1. Pilihlah jawaban sesuai dengan yang sebenarnya.
2. Jawaban Bapak/Ibu merupakan informasi penting bagi pihak terkait.
3. Terima kasih atas kerjasamanya.

C. Pertanyaan-pertanyaan

1. Apakah Bapak/Ibu senang sebagai guru bahasa arab?
 - a. Sangat Senang b. Kurang Senang c. Tidak Senang
2. Sudah berapa lama Bapak/Ibu mengajar bahasa Arab?
 - a. 20 tahun atau lebih b. 10 tahun lebih (<20 tahun) c. 1 tahun lebih (< 10 tahun)
3. Mata pelajaran bahasa Arab yang diajar, bagi Bapak/Ibu merupakan mata pelajaran?
 - a. Wajib/pokok b. Tambahan c. lainnya
4. Menurut Bapak/Ibu, apakah para siswa dan siswi menyukai bahasa Arab?
 - a. Sangat suka b. Kurang suka c. Tidak suka

5. Jika jawaban Bapak/Ibu bahwa para siswa kurang suka atau tidak suka, menurut Bapak/Ibu apa penyebabnya?
- a. Bahasa Arab sulit b. Bahasa Arab tidak menarik c. menguasai bahasa Arab tidak relevan dengan masa depan
6. Berkaitan dengan pernyataan nomor 5, apa yang Bapak/Ibu lakukan supaya para siswa dan siswi menyukai bahasa Arab?
- a. Memberikan penjelasan pentingnya bahasa Arab
b. Memberikan penjelasan kedudukan bahasa Arab
c. Dalam mengajar bahasa Arab, saya menggunakan berbagai metode dan strategi
d. Dalam mengajar bahasa Arab, saya menggunakan berbagai permainan
e. Dalam mengajar bahasa Arab, saya menggunakan berbagai media
f.
.....
(sebutkan)
g.
.....
(sebutkan)
- (pilihan jawaban boleh lebih dari satu)
7. Menurut Bapak/Ibu, apakah waktu pelajaran bahasa Arab cukup?
- a. Sangat cukup b. Kurang cukup c. Tidak cukup
8. Apakah Bapak/Ibu membuat RPP setiap akan mengajar?
- a. Selalu membuat RPP b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
9. Dalam mengajar, Bahan materi apa yang Bapak/Ibu gunakan?
- a. Buku ajar dan LKS b. Buku ajar saja c. LKS saja
10. Apakah sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah sudah memadai untuk pembelajaran bahasa Arab?
- a. Sangat memadai b. Kurang memadai c. Tidak memadai

11. Menurut Bapak/Ibu, Apakah pihak terkait (Kemenag, Mapenda, Prodi Pendidikan bahasa Arab IAIN Antasari) sudah memberikan perhatian bagi pengajar bahasa Arab?

- a. Sangat perhatian b. Kurang perhatian c.

Tidak ada perhatian

12. Jika jawaban Bapak/Ibu pada nomor 11 adalah kurang perhatian atau tidak ada perhatian, seperti apa bentuk perhatian pihak yang terkait yang diharapkan?

- a. Mendukung pengaktifan MGMP bahasa Arab
b. Mengadakan pelatihan rutin bagi guru bahasa Arab
c. Mengadakan lomba-lomba bagi guru bahasa Arab
d. Pembinaan dan penghargaan bagi guru bahasa Arab
e. Mengadakan formasi CPNS bagi guru bahasa Arab

f.
..... (sebutkan)

g.
..... (sebutkan)

(pilihan jawaban boleh lebih dari satu)

PEDOMAN WAWANCARA

(untuk SEKOLAH dan KEMENAG KOTA tentang Analisis Kebutuhan Guru Bahasa Arab di kota Banjarmasin)

A. Identitas Sekolah

1. Nama Sekolah :
.....
2. Nama Kepsek Sekarang :
.....
3. Alamat Sekolah :
.....
.....
.....

B. Untuk Kepsek/Wakepsek

1. Berapa jumlah kelas di sekolah yang Bapak/Ibu pimpin ?
 - a. Kelas 1 : kelas
 - b. Kelas 2 : kelas
 - c. Kelas 3 : kelas
2. Berapa jumlah siswa di sekolah yang Bapak/Ibu pimpin ?
 - a. Kelas 1 : kelas
 - b. Kelas 2 : kelas
 - c. Kelas 3 : kelas
3. Ada berapa jumlah guru bahasa Arab disekolah Bapak/Ibu pimpin :
 - a. PNS : orang
 - b. Honorer : orang
4. Kualifikasi Pendidikan Guru Bahasa Arab disekolah Bapak/Ibu pimpin :
 - a. Kualifikasi S3/S2 : orang
 - b. Kualifikasi S1 : orang
 - c. Deplome : orang
 - d. SLTA /sederajat : orang

5. **Apakah ada** disekolah Bapak/Ibu pimpin itu, Mata Pelajaran Bahasa Arab dipengang oleh guru yang tidak sesuai dengan kualifikasi ijazahnya ?
 - a. Tidak ada
 - b. Ada, berapa orang
6. Barapa rata-rata jumlah JPL guru bahasa Arab dalam seminggu disekolah Bapak/Ibu pimpin ? jam/minggu/kelas
7. Apakah ada insentif dari pihak sekolah, jika ada guru kelebihan jam pelajaran dari yang ditetapkan oleh pihak sekolah ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
8. Bagaimana penetapan rata-rata jumlah JPL bagi para guru dalam seminggu disekolah Bapak/Ibu pimpin ?
 - a. Ditetapkan sesuai peraturan pemerintah apa adanya, yaitu 24 – 40 jam/minggu
 - b. Ada kebijakan pihak sekolah tetapi tetap mengecu kepada peraturan pemerintah tersebut.
9. Jika disekolah Bapak/Ibu pimpin kekurangan guru bahasa Arab yang sesuai dengan kualifikasinya apa yang dilakukan ?
 - a. Melaporkan kepada instansi yang berwenang dan mencari guru yang sesuai dengan kualifikasinya.
 - b. Mamanfaatkan guru-guru disekolah yang mampu mengajar bahasa Arab walaupun tidak sesuai dengan kualifikasi ijazahnya.
 - c. Mencari guru yang sesuai dengan kualifikasinya tetapi tidak melaporkan kepada instansi yang berwenang.

C. Untuk Guru Bahasa Arab

1. Nama lengkap Bapak/Ibu :
-
2. Sudah berapa lama Bapak/Ibu mengajar bahasa Arab :
-
3. Bagaimana respon para siswa terhadap mata pelajaran bahasa Arab
 - a. sangat senang
 - b. senang
 - c. kurang senang
 - d. tidak senang
 - e. sangat tidak senang
4. Ijazah terakhir/tertinggi Bapak/Ibu apa ?
5. Berapa jam Bapak/Ibu mengajar dalam seminggu ?
6. Selain Bahasa Arab, apakah Bapak/Ibu ada mengajar mata pelajaran lain ?
 - a. Tidak
 - b. Ya, mata pelajaran apa ?
7. Apakah disekolah Bapak/Ibu tempat mengajar itu, ada pelajaran tambahan /molok untuk bahasa Arab ?
 - a. Tidak
 - b. Ya, berapa jam/minggu ?jam dan apa namanya
8. Menurut Bapak/Ibu guru bahasa Arab, apakah jumlah jam untuk mata pelajaran bahasa Arab dalam seminggu sudah cukup memadai untuk mencapai SKD ?
 - a. Sangat cukup
 - b. cukup
 - c. tidak cukup
 - d. perlu tambahan jam
9. Apakah sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah sudah memadai/mendukung untuk pembelajaran bahasa Arab?
10. Adakah pihak sekolah memfasilitasi guru bahasa Arab untuk meningkatkan kompetensi pedagogiknya?
- Seperti apa?
11. Apakah pihak sekolah memperhatikan mata pelajaran bahasa Arab di sekolah ini ?
 - a. sangat memperhatikan
 - b. memperhatikan
 - c. kurang memperhatikan
 - d. tidak memperhatikan
 - e. sangat tidak memperhatikan.

D. Untuk Kemenag Kota Banjarmasin

1. Berapa jumlah madrasah MTs dan Aliyah di kota Banjarmasin?
 - a. MTs buah
 - b. MA buah
2. Berapa jumlah guru bahasa Arab untuk tingkat MTs dan Aliyah di kota Banjarmasin?
 - a. MTs orang
 - b. MA orang
3. Seperti apa kebijakan penyebaran guru bahasa Arab untuk tingkat MTs dan Aliyah di kota Banjarmasin?
4. Apakah jumlah kebutuhan guru bahasa Arab yang ada untuk tingkat MTs dan Aliyah di kota Banjarmasin sudah memadai?
5. Apakah guru bahasa Arab harus sesuai dengan kualifikasi ijazahnya?
6. Jika ada guru mengajar tidak sesuai dengan kualifikasi ijazahnya, bagaimana ?
7. Berapa jam kewajiban guru bahasa Arab dalam satu minggu?
8. Jika guru bahasa Arab tidak mencukupi jumlah jam mengajarnya, apa yang harus guru tersebut lakukan?
9. Mengapa dalam setiap formasi CPNS di kota Banjarmasin, untuk guru bahasa Arab hampir tidak ada formasi yang diperlukan? Apakah ada atau
10. Apa yang dilakukan oleh kemenag kota Banjarmasin ketika ada laporan dari sekolah-sekolah bahwa mereka kekurangan guru bahasa Arab.